

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DENGAN SIKAP PERCAYA
DIRI SISWA DI SD NEGERI KATELAN 1 TANGEN TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Ummi Nur Hidayah

NIM : 193141127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ummi Nur Hidayah

NIM : 193141127

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ummi Nur Hidayah

NIM : 193141127

Judul : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Mei 2023

Pembimbing,



Dewi Hambar Sari, M.Biomed.

NIP. 19930429 20193 2 019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023" yang disusun oleh Ummi Nur Hidayah NIM 193141127 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin....., tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dewi Hambar Sari, M.Biomed.
NIP. 19930429 20193 2 019

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Nurwulan Purnasari, S.TP., M.Si.
NIP. 19890409 201801 2 001

(.....)

Penguji Utama

: Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 001

(.....)

Surakarta, 24 Mei 2023.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada;

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sumardi dan Ibu Parmi yang telah membesarkan, mendididik dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kedua adik saya, Sofiatu Rosidah dan Aditya Amzar Fairus yang memberikan semangat dan dukungan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
3. Teman-teman Dewan Kerja Ranting Pramuka Tangen.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Ikhlas bakti bina bangsa berbudi bawa laksana”

(motto gerakan pramuka indonesia)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ummi Nur Hidayah

NIM : 193141127

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akadmik.

Surakarta, 11 Mei 2023

Yang menyatakan



Ummi Nur Hidayah

NIM. 193141127

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. *Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tengen Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Dewi Hambar Sari, S.Si., M. Biomed., selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan, saran, nasihat serta memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik.

6. Tatak Hari Maryana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Katelan 1 Tangen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Orang tua saya, Ibu Parmi dan Bapak Sumardi yang telah mengasuh, mendidik, dan menyayangi saya hingga menghantarkan saya sampai saat ini.
8. Adik saya Sofiaturo Rosidah dan Aditya Amzar Fairus yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
9. Teman-teman wisma putri khasanah, Rossy Diandari, Rini Rianti, Hanifah, dan Dewi yang selalu memberikan semangat, do`a, dan dukungannya.
10. Teman-teman PGMI D angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat, do`a, dan dukungannya.
11. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses perjalanan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 11 Mei 2023

Penulis,

Umami Nur Hidayah

NIM. 193141127

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Pembatasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9

F. Manfaat Penelitian	10
-----------------------------	----

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Sikap Percaya Diri.....	12
a. Pengertian sikap percaya diri	12
b. Indikator sikap percaya diri.....	14
c. Ciri-ciri sikap percaya diri	15
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap percaya diri	18
2. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	22
a. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan	22
b. Ekstrakurikuler kepramukaan	26
c. Tujuan Ekstrakurikuler kepramukaan	29
d. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan	31
e. Kode kehormatan pramuka	33
f. Pramuka Siaga.....	35
g. Pramuka penggalang	37
3. Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri.....	39
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis.....	44

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Statistik	69
B. Uji Prasyarat.....	74
C. Uji Hipotesis	77
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	78

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN..... 103

ABSTRAK

Ummi Nur Hidayah. 2023. 193141127. *Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah. Surakarta.

Pembimbing: Dewi Hambar Sari, M.Biomed.

Kata Kunci: hubungan, keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, sikap percaya diri

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap percaya diri siswa. Terlihat dari siswa takut mengungkapkan pendapat, malu saat tampil di depan, minder dengan pencapaian orang lain, dan tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023, 2) menganalisis sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023, 3) menganalisis hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan analisis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III-V yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada golongan siaga dan penggalang dengan jumlah 101 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas III-V yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada golongan siaga dan penggalang dengan jumlah sampel 81 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh diuji menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen diperoleh hasil kategori cukup baik (34,57%). Hasil yang sama juga diperoleh pada sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen sebanyak pada kategori cukup baik (33,33%). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh apabila nilai $P < 0,05$. Tabel korelasi menunjukkan bahwa nilai $P 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen tahun pelajaran 2022/2023.

ABSTRACT

Ummi Nur Hidayah. 2023. 193141127. *The Relationship between the Activeness of Joining Scouting Extracurriculars and the Confidence of Students at SD Negeri Katelan 1 Tangen for the 2022/2023 academic year*. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Sciences. Surakarta.

Supervisor: Dewi Hambar Sari, M.Biomed.

Keywords: relationship, active participation in scouting extracurricular activities, self-confidence

This research is motivated by the lack of self-confidence of students. It can be seen that students are afraid of expressing opinions, are embarrassed when appearing in front, feel inferior about other people's achievements, and are unsure of their own abilities. The aims of this study were: 1) to analyze the activeness of students in participating in scouting extracurricular activities at SD Negeri Katelan 1 Tangen for the 2022/2023 academic year, 2) to analyze the self-confidence of students participating in scouting extracurricular activities at SD Negeri Katelan 1 Tangen for the academic year 2022/2023, 3) analyze the relationship between student activity in participating in scout extracurricular activities and the self-confidence of students at SD Negeri Katelan 1 Tangen in the 2022/2023 academic year.

This research is a correlational quantitative research with descriptive analysis. The population in this study were students in grades III-V who took part in extracurricular scouting in the standby and fundraising groups with a total of 101 students. The sample in this study were students in grades III-V who took part in extracurricular scouting in the standby and fundraising groups with a total sample of 81 students. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data obtained were tested using descriptive analysis and prerequisite tests, namely the normality test and linearity test. Test the hypothesis using the product moment correlation formula.

The results showed that: students' active participation in scouting extracurriculars at SD Negeri Katelan 1 Tangen obtained quite good category results (34.57%). The same results were also obtained for the self-confidence of students at SD Negeri Katelan 1 Tangen in the pretty good category (33.33%). The results of hypothesis testing using the product moment correlation are obtained if the P value <0.05 . The correlation table shows that the P value is $0.000 <0.05$, which means that there is a relationship between the activity of participating in extracurricular scouting and the confident attitude of students at SD Negeri Katelan 1 Tangen in the 2022/2023 academic year. Thus, it can be concluded that there is a relationship between the activity of participating in extracurricular scouting and the self-confidence of students at SD Negeri Katelan 1 Tangen for the 2022/2023 academic year.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	51
Tabel 3.3 Penskoran Angket	52
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	55
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Percaya Diri	57
Tabel 3.6 Kualifikasi Uji Validitas dalam SPSS.....	58
Tabel 3.7 Validitas Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	58
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Sikap Percaya Diri	60
Tabel 3.9 Kualifikasi Uji Reliabilitas	61
Tabel 3.10 Pedoman Pengkategorian Skor Variabel.....	65
Tabel 3.11 Interpretasi Koefisien Korelasi	68
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	69
Tabel 4.2 Pengkategorian Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	70
Tabel 4.3 Skor Indikator Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	71
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Sikap Percaya Diri.....	72
Tabel 4.5 Pengkategorian Sikap Percaya Diri Siswa	72
Tabel 4.6 Skor Indiator Sikap Percaya Diri	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	77
Tabel 4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1 Output Grafik <i>Scatter-plots</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	103
Lampiran 2 Angket Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan sebelum Uji Coba	105
Lampiran 3 Hasil Validasi Instrumen Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	109
Lampiran 4 Data Instrumen Angket Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan setelah Uji Coba.....	119
Lampiran 5 Kisi-kisi instrumen sikap percaya diri siswa sebelum uji coba	122
Lampiran 6 Instrumen Angket Sikap Percaya Diri sebelum uji coba	123
Lampiran 7 Hasil Validasi Instrumen Sikap Percaya Diri	127
Lampiran 8 Instrumen Angket Sikap Percaya Diri setelah uji Coba	133
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	136
Lampiran 10 Data Uji Coba Instrumen Penelitian	137
Lampiran 11 Data Hasil Penelitian	141
Lampiran 12 Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik	149
Lampiran 13 Hasil Uji Prasyarat.....	150
Lampiran 14 Hasil Uji Hipotesis	151
Lampiran 15 Surat Tugas Pembimbing.....	152
Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian	153
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan intelektual, keterampilan, dan kecakapan diri seseorang sebagai wujud menciptakan cita-cita kehidupan bangsa Indonesia. Perlu adanya perhatian khusus sebagai upaya untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan karakter sebagai tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan undang-undang tersebut fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dalam membentuk karakter dan kebudayaan bangsa yang adiluhung untuk memelihara kelangsungan kehidupan bangsa sebagai wujud pengembangan kemampuan siswa agar memiliki keimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bijaksana, sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan sensitif akan kemajuan bangsa (Adriani, 2018: 20).

Coronavirus Disease (COVID-19) yang terjadi sejak tahun 2019 menyebabkan banyak dampak negatif. Salah satunya proses pendidikan terhambat dan tidak berjalan dengan maksimal. Walaupun pandemi COVID-19 sudah berakhir, dampak dari pandemi COVID-19 masih dirasakan sampai sekarang (Dewi, 2021: 141). Selama masa pandemi COVID-19 proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring atau jarak jauh tidak hanya menyebabkan turunnya kemampuan belajar

siswa, namun berdampak juga pada perilaku atau karakter siswa. Kebiasaan belajar siswa secara daring masih terbawa sampai sekarang. Sebelum terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia, pendidikan karakter sudah ditanamkan oleh guru bahwa siswa harus mempunyai dan senantiasa berlatih untuk selalu mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan percaya diri dalam perkataan dan tindakan yang dilakukannya (Robby *et al.*, 2022: 235).

Selama pandemi COVID-19 guru kesulitan menanamkan karakter-karakter tersebut, sehingga menyebabkan merosotnya karakter yang dimiliki siswa, salah satunya sikap percaya diri (Robby *et al.*, 2022: 236). Saat *daring* siswa hanya mengerjakan dan mengumpulkan tugas, jarang terdapat pembelajaran yang melibatkan tukar pendapat sehingga saat pembelajaran tatap muka sudah dimulai kembali siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya (Massie & Nababan, 2021: 58). Hal ini terlihat dari siswa pasif di kelas karena siswa merasa malu dan takut salah saat mengerjakan tugas (Yudha & Suwarjo, 2014: 42), serta curang dalam mengerjakan tugas maupun ujian (Anisha *et al.*, 2021: 45). Selain itu, siswa sering merasa cemas dan takut dianggap tidak mampu oleh orang lain, sehingga siswa memilih diam dan tidak ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan tidak percaya diri akan kemampuannya (Primadhini, 2021: 2299).

Sikap percaya diri merupakan sikap positif seseorang yang yakin akan kemampuannya dalam mempertimbangkan segala sesuatu yang bersifat membangun, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan

sekitarnya (Suryani & Gunawan, 2018: 189). Sikap percaya diri berarti sikap individu yang yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam memenuhi setiap harapan dan tujuan. Siswa yang mempunyai sikap percaya diri mempunyai keyakinan untuk dapat melakukan apapun dan akan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan (Rajab, 2022: 217). Sangat penting bagi siswa mempunyai sikap percaya diri karena jika tidak mempunyai sikap percaya diri siswa akan kesulitan dalam mencapai prestasi belajar yang optimal (Sahroni, 2017: 121).

Setiap proses pembelajaran siswa sangat memerlukan sikap percaya diri, seperti bertanya materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mengungkapkan pendapat, maju presentasi di depan kelas, mengerjakan tugas maupun ulangan sendiri. Semua kegiatan selama proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila siswa tidak mempunyai sikap percaya diri. Sikap tidak percaya dengan kemampuan diri pada siswa sangat menghambat kemajuan siswa dalam belajar (Kintani et al., 2013: 5-8).

Siswa dengan sikap percaya diri rendah menunjukkan perilaku, antara lain tidak mampu bertindak banyak, selalu ragu dalam menjalankan tugas, siswa cenderung tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, tidak mau menerima saran, menghindari komunikasi dengan orang lain, dan jarang terlibat dalam kegiatan atau diskusi (Fitri *et al.*, 2018: 3-4). Selain itu, siswa yang kurang percaya diri akan takut mencoba sesuatu, takut gagal, dan kurang kreatif, sehingga menyebabkan kemampuan dan kecakapan dirinya tidak berkembang (Triningtyas, 2016: 9).

Siswa sebagai bagian individu dari masyarakat diharapkan mempunyai sikap percaya diri yang baik dan kuat, tidak sekedar menjadi motivasi bagi dirinya untuk berkembang, namun dengan sikap percaya diri siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah belajar dengan kemampuan yang dimilikinya. Sikap percaya diri juga berhubungan dengan sikap kemandirian siswa. Misalnya, siswa yang percaya akan kemampuan dirinya cenderung akan mengerjakan tugas atau ulangan dengan usahanya dan sesuai dengan keyakinan diri sendiri. Selain itu, siswa tersebut tidak akan menyontek maupun bertanya untuk mendapatkan jawaban (Salirawati, 2013:218). Siswa yang mempunyai sikap percaya diri cenderung tenang menghadapi sesuatu, memiliki kemampuan dan potensi yang memadai, mampu meredakan ketegangan, mampu berkomunikasi dan menyesuaikan diri, mempunyai kecerdasan, kecakapan serta keterampilan untuk bekal hidup bermasyarakat (Aristiani, 2016: 184).

Mengembangkan sikap percaya diri hanya pada saat proses pembelajaran saja kurang efektif bagi siswa, sehingga diperlukan jam tambahan di luar sekolah, yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler (Arumdani, 2018: 5). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mampu meningkatkan sikap percaya diri adalah pramuka (Ajirna *et al.*, 2014: 50). Hal ini didukung dengan penelitian Rifanty (2018: 2517-2518) yang menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa dimunculkan dengan menerapkan prinsip dasar dan kode kehormatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan. Arumdani (2018: 8) menambahkan melalui penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa penerapan model kegiatan pendidikan

kepramukaan dapat membangun sikap percaya diri siswa. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah untuk menambah pengetahuan, membantu mengembangkan bakat, minat, dan kepribadian siswa serta suasana baru bagi siswa dalam meningkatkan prestasi dan pembentukan kecakapan pribadi siswa (Laksono & Widagdo, 2018: 65).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menerangkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal dengan menerapkan nilai-nilai kepramukaan dan dilakukan dengan metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan dalam gerakan pramuka yakni satya dan darma. Metode kepramukaan dilakukan dengan pembelajaran secara interaktif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa yang terampil. Melalui kegiatan pramuka diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan kepribadian siswa antara lain disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan percaya diri (Surahman, 2022: 13-14).

Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Republik Indonesia tentang pendidikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan pramuka menjadi kegiatan yang penting dalam membina dan mendidik anggotanya untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan tujuan gerakan pramuka (Pratiwi, 2020: 69). Apabila siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dilakukan secara aktif dengan penuh sukarela, bersungguh-sungguh, ikhlas, dan bertanggungjawab maka siswa dapat mengembangkan nilai-nilai kepramukaan sesuai dengan satya dan darma pramuka (Rahmayani &

Ramadan, 2021). Keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian, salah satunya sikap percaya diri yang nantinya benar-benar melekat pada diri siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wati *et al.*, 2020).

Hasil observasi dan wawancara dengan salah satu pembina pramuka SD Negeri Katelan 1 pada bulan Oktober 2022 mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler pramuka di SD tersebut tidak berjalan selama 2 tahun akibat COVID-19. Akan tetapi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah mulai aktif kembali secara tatap muka pada tahun ajaran baru 2022/2023. Selain itu, proses pembelajaran sudah berlangsung secara tatap muka. Akan tetapi, kebiasaan belajar siswa secara *daring* masih terbawa, dimana siswa hanya belajar materi saja dan kurang mendapatkan pendidikan karakter, menyebabkan kurangnya pengembangan kepribadian siswa dan timbulnya rasa bosan pada siswa. Siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan pramuka dan menganggap pramuka merupakan kegiatan yang membosankan cenderung kurang percaya diri. Misalnya, siswa takut mengungkapkan pendapat, malu saat tampil di depan, minder dengan pencapaian orang lain, dan tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri (Hasil observasi pada Sabtu, 29 Oktober 2022).

Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka cenderung berani dalam bertindak, berani mengambil sikap dan tidak takut salah atas keputusan yang diambil. Selain itu, siswa mudah berbaur dan bekerjasama dengan teman-temannya, berani menyampaikan pendapat dalam diskusi

kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan dan mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan, disiplin dalam membagi waktu dan memosisikan dirinya dalam berbagai aspek, dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan (Hasil observasi pada Sabtu, 29 Oktober 2022).

Meskipun demikian, faktanya di SD Katelan 1 masih terdapat siswa yang kurang percaya diri. Terlihat dari siswa tidak ingin tampil di depan kelas. Saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas hanya terdapat beberapa siswa yang sukarela mengacungkan jari. Siswa yang ditunjuk guru untuk mengerjakan soal di papan tulis cenderung ragu-ragu menuliskan jawabannya, dan terdapat siswa yang melihat jawaban temannya terlebih dahulu. Saat guru menanyakan mengenai materi yang belum dipahami tidak ada siswa yang mengacungkan jari untuk bertanya. Selain itu, ketika guru bertanya untuk memastikan pemahaman materi siswa sampai mana, siswa tidak bisa menjawab (Hasil observasi pada Sabtu, 29 Oktober 2022).

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka bagi siswa dapat menjadi wadah dalam menanamkan dan mengembangkan kepribadian salah satunya sikap percaya diri apabila siswa secara sukarela mengikuti kegiatan pramuka, karena dalam kegiatan pramuka menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya kajian mengenai hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Mengikuti

Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka, akan tetapi kebiasaan belajar siswa secara *daring* masih terbawa sampai sekarang sehingga menyebabkan sikap percaya diri siswa menurun.
2. Ekstrakurikuler kepramukaan berjalan dengan baik, akan tetapi sikap percaya diri siswa masih rendah antara lain, yaitu siswa ragu menuliskan jawaban, tidak ada siswa yang bertanya, hanya beberapa siswa saja yang berani maju bahkan siswanya sama, dan terdapat siswa yang tidak bisa menjawab.
3. Ekstrakurikuler pramuka sudah mulai aktif kembali namun terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan agar masalah yang dikaji jelas dan tepat. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka tingkat siaga kelas III dan kelas IV serta kelas V pada tingkat penggalang di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Karakter yang diteliti adalah sikap percaya diri siswa kelas III, IV, dan V selama proses pembelajaran di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Menganalisis sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Menganalisis hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pramuka sebagai wadah penanaman dan pengembangan kepribadian siswa.
- c. Dapat digunakan sebagai kajian lebih mendalam bagi peneliti-peneliti berikutnya baik dari segi permasalahan maupun wilayahnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, memberikan informasi bahwa pentingnya aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana dalam menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dan mengembangkan serta meningkatkan kepribadian siswa dalam membentuk sikap percaya diri siswa.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pengembangan sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler kepramukaan dan sebagai bahan pertimbangan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

- c. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekstrakurikuler pramuka dalam mendukung pendidikan formal yang dapat digunakan sebagai wadah menanamkan pendidikan karakter siswa dan memajukan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.
- d. Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bahwa anak memerlukan pendidikan tambahan di luar jam sekolah yakni kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, dan pribadinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sikap Percaya Diri

a. Pengertian sikap percaya diri

Sikap percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menjadi pribadi yang mampu memecahkan permasalahannya dengan cara terbaik (Sholiha & Aulia, 2020: 46). Sikap percaya diri merupakan keyakinan pada individu baik dari segi perasaan, perkataan, dan perbuatan yang bersumber dari hati nurani agar dapat melakukan segala sesuatu sesuai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih bermanfaat (Asiyah *et al.*, 2019: 219). Menurut Pasaribu & Sijabat (2022: 2348), sikap percaya diri dapat diartikan juga sebagai sikap positif seseorang pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki mampu mencapai tujuan dan harapannya.

Menurut Ningsih & Warmi (2021: 622), mendefinisikan sikap percaya diri adalah sikap kesadaran seseorang yang yakin akan kemampuan pada dirinya dan menganggap diri sendiri mampu bertanggung jawab merujuk pada konsep diri. Sikap percaya diri membuat pribadi seseorang melakukan suatu perbuatan dengan penuh rasa tanggung jawab karena yakin akan pengetahuan yang

dimiliki cukup untuk melakukan perbuatan sesuai dengan kebijakan. Kebijakan yang dimaksud adalah hasil pelaksanaan untuk memperoleh pengetahuan dari proses belajar (Liu *et al.*, 2018: 68). Individu yang yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan segala sesuatu dapat dilakukan dengan tenang, tidak merasa buruk dihadapan orang lain dan tidak merasa takut maupun malu dihadapan banyak orang (Ameliah *et al.*, 2016: 19).

Menurut Yanti & Has (2020: 13), sikap percaya diri merupakan pikiran dari diri seseorang yang mengacu pada tekad dan kemampuan yang dimiliki untuk diterapkan dalam bentuk perbuatan yang positif. Sikap percaya diri juga merupakan persepsi pada diri sendiri dimana seseorang mampu menyadari kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya dan digunakan dengan sebaik mungkin dengan penuh rasa tanggung jawab (Hendriana, 2014: 59). Sikap percaya diri menjadi bekal yang mendasar pada diri seseorang agar dapat meningkatkan kemampuan maupun keterampilan dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan yang dihadapinya (Septiani & Purwanto, 2020: 147).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri merupakan kesadaran seseorang akan kemampuan yang dimilikinya baik dari segi perasaan, perkataan, dan perbuatan dilakukan dengan penuh perhitungan dan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sikap

percaya diri menjadi bekal seseorang untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna.

b. Indikator sikap percaya diri

Sikap percaya diri adalah sikap seseorang yang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Individu yang mempunyai keyakinan akan kelebihan pada dirinya membuat dirinya mampu dalam mencapai setiap tujuan yang diharapkan dalam hidupnya. Terdapat indikator-indikator sikap percaya diri siswa menurut Lauster (2012: 6) sebagai berikut:

- 1) Yakin akan kemampuan yang dimiliki, yaitu seseorang mempunyai sikap positif dan memahami secara mendalam mengenai setiap tindakan yang dilakukannya.
- 2) Objektif, yaitu seseorang yang mempunyai sikap percaya diri beranggapan ataupun menilai segala sesuatu sesuai dengan fakta lapangan tidak sekedar menurut dirinya sendiri.
- 3) Optimis, yaitu sikap seseorang yang selalu mempunyai pemikiran baik dalam dalam menghadapi segala sesuatu mengenai dirinya, baik dari segi harapan maupun keterampilannya.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu seseorang sanggup untuk mengerjakan sesuatu atas segala keputusan yang telah diambilnya.

- 5) Rasional dan realistis, yaitu penilaian terhadap suatu hal, suatu masalah, sesuatu kejadian menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai dengan kenyataan.

c. Ciri-ciri sikap percaya diri

Seseorang yang mempunyai sikap percaya diri dalam setiap tindakan yang dilakukan akan selalu menunjukkan tanda-tanda percaya diri. Menurut Liendenfield (dalam Yofia, 2013: 66) mengungkapkan bahwa terdapat dua macam sikap percaya diri, yaitu batiniah dan lahiriah. Sikap percaya diri batiniah adalah keyakinan yang berkaitan dengan perasaan maupun pandangan bahwa dirinya dalam kondisi baik. Sedangkan, sikap percaya diri lahiriah merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang saat menampilkan diri serta berperilaku dengan memperlihatkan kepada banyak orang bahwa seseorang tersebut yakin pada dirinya. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai sikap percaya diri batiniah adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu memahami diri

Seseorang harus mampu memahami sesuatu yang ada pada dirinya, baik kecakapan maupun keterampilan yang dimiliki, kelebihan dan kekurangan, serta berkenan menerima kritik dan saran dari orang lain.

- 2) Mempunyai citra diri

Seseorang harus memiliki sikap percaya diri untuk mencintai dan menyayangi dirinya sendiri. Merasa senang dengan

perkataan maupun perbuatan serta karakter yang dimilikinya untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya.

3) Memiliki daya pikir yang baik

Seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan selalu berpikir positif dalam kehidupannya, berjuang mencari pengetahuan dan pengalaman baru serta mengembangkan keterampilan dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.

4) Mempunyai tujuan yang jelas

Seseorang mampu mengetahui tujuan hidup dirinya sendiri dan mempunyai harapan yang jelas serta mengetahui setiap tindakan yang dilakukan.

Liendenfield (1997:10) juga menjelaskan terdapat ciri-ciri seseorang yang mempunyai sikap percaya diri lahiriah yaitu:

1) Memiliki kejelasan

Seseorang mampu mengutarakan keinginan-keinginan yang diperlukan secara langsung dan terus terang.

2) Mampu mengendalikan perasaan

Seseorang mampu mengendalikan dirinya dari rasa takut, khawatir atau frustrasi dan berani mengambil resiko serta tantangan dalam kehidupan yang dihadapinya.

3) Memiliki komunikasi yang baik

Seseorang yang mempunyai sikap percaya diri akan mampu berkomunikasi dengan semua orang dan tanpa harus memilih orang yang akan diajak untuk berkomunikasi.

4) Penampilan diri

Seseorang menyadari pengaruh kebiasaan-kebiasaan dirinya terhadap orang lain disekitarnya yang mempunyai keterkaitan dengan dirinya tanpa adanya rasa keinginan untuk dapat menyenangkan orang lain.

Lauster (2012: 8) menambahkan bahwa terdapat ciri-ciri sikap percaya diri, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki yaitu keyakinan seseorang pada dirinya sendiri terhadap segala sesuatu yang terjadi dimana berkaitan dengan keterampilan orang tersebut dalam menilai serta menanggulangi kejadian-kejadian dalam hidupnya.
- 2) Mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri yaitu terdapat penilaian yang baik, baik dari segi pandangan maupun perilaku yang dilakukan, menciptakan perasaan positif untuk masa depan yang baik.
- 3) Berindak dengan mandiri dalam membuat keputusan yaitu dapat bertindak dalam membuat keputusan mandiri atau tanpa keterlibatan orang lain dan mampu percaya tindakan yang diambil.
- 4) Berani mengutarakan pendapat yaitu terdapat sikap untuk mampu mengekspresikan sesuatu dalam diri seseorang yang ingin diutarakan kepada orang lain tanpa paksaan atau perasaan yang dapat membatasi pengungkapan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan sikap percaya diri baik secara batin maupun lahir. Selain itu, orang tersebut akan memahami kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki sehingga memunculkan perasaan yang positif dan berani dalam bertindak secara mandiri.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap percaya diri

Sikap percaya diri pada seseorang tidak terbentuk begitu saja, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap percaya diri. Menurut Widjaja (2016: 63), terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi sikap percaya diri yaitu:

1) Faktor internal, terdiri dari:

a) Konsep diri

Sikap percaya diri pada pribadi seseorang terbentuk berawal dari persepsi diri yang didapatkan dari suatu interaksi dengan berbagai lingkungan sekitar. Interaksi dengan lingkungan sekitar memberikan dampak yang positif dan negatif.

b) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada sikap percaya diri seseorang. Siswa yang memiliki fisik yang sehat dapat membantu meningkatkan sikap percaya diri yang tinggi. Begitu sebaliknya, siswa yang kurang sehat akan menyebabkan terganggunya pengembangan sikap percaya

diri. Kondisi fisik secara konsisten mempunyai keterkaitan dengan sikap percaya diri secara umum yang diikuti penerimaan lingkungan teman sebaya.

c) Harga diri

Harga diri merupakan suatu penilaian yang dilakukan terhadap pribadinya sendiri. Seseorang yang mempunyai sikap percaya diri tinggi tentu menilai dirinya secara logis dan dalam melakukan interaksi dengan orang lain mudah untuk dilakukan.

d) Pengalaman hidup

Sikap percaya diri didapatkan dari pengalaman kegagalan seseorang. Seseorang yang merasa gagal akan muncul keinginan untuk meningkatkan sikap percaya diri.

2) Faktor eksternal, terdiri dari:

a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi tingkat percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan lebih merasa dibawah kekuasaan orang yang lebih cerdas. Begitupun sebaliknya, seseorang dengan pendidikan tinggi lebih mandiri dan memiliki sikap percaya diri tinggi.

b) Pekerjaan

Seseorang bekerja dapat membantu mengembangkan kreativitas dan meningkatkan sikap percaya diri. Terdapat

kesenangan dan rasa bangga terhadap diri sendiri karena mampu mengembangkan karakter dalam dirinya.

c) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Dukungan dari keluarga secara penuh akan memberikan rasa aman dan nyaman dalam berinteraksi sehingga sikap percaya diri dapat terbentuk dengan baik. Selain itu, sekolah merupakan wadah bagi siswa untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan maupun kecakapan hidup salah satunya sikap percaya diri. Seseorang yang mempunyai sikap percaya diri baik dalam lingkungan masyarakat dapat melaksanakan kebiasaan maupun tata tertib yang terdapat dalam masyarakat (Widjaja, 2016: 65).

Menurut Pritama (2015: 8), menyebutkan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap percaya diri seseorang, yaitu:

1) Penampilan fisik

Penampilan fisik mempunyai keterkaitan dengan sikap percaya diri seseorang. Seseorang dengan penampilan yang lebih baik mempunyai sikap percaya diri tinggi dan mampu membentuk hubungan sosial yang baik. Sebaliknya, seseorang sulit bergaul dengan lingkungan sekitar karena menilai dirinya sendiri tidak menarik, tidak mampu, dan takut ditolak masyarakat sekitar.

2) Pola asuh

Pola asuh yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak. Anak dengan pola asuh orang tua yang baik akan mempunyai sikap percaya diri yang baik juga. Sebaliknya, apabila anak tumbuh dengan pola asuh yang kurang baik, memungkinkan anak tumbuh dengan sikap percaya diri yang kurang baik.

3) Keadaan sosial ekonomi

Perbedaan status sosial ekonomi di antara para siswa berpengaruh terhadap penilaian diri mereka. Anak dengan status sosial ekonomi rendah fasilitas, sarana, dan kebutuhannya kurang terpenuhi. Hal tersebut akan membangun penilaian terhadap dirinya sendiri merasa minder dan kurang percaya diri. Sebaliknya, anak yang tumbuh dan berkembang dengan status sosial ekonomi tinggi mempunyai sikap percaya diri yang lebih.

4) Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal dapat menentukan tingkat sikap percaya diri pada siswa. Setiap siswa mempunyai latar belakang dan lingkungan berbeda yang dapat berpengaruh pada kualitas sikap percaya diri. Siswa yang tumbuh dan berkembang di lingkungan dengan sikap percaya diri baik mempunyai sikap percaya diri lebih dalam menjalankan setiap tindakan.

Sebaliknya, siswa dengan pertumbuhan lingkungan yang kurang sikap percaya dirinya menyebabkan krisis sikap percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri seseorang tidak muncul begitu saja, dalam proses pembentukan maupun pengembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, kondisi fisik, harga diri, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pola asuh, keadaan ekonomi sosial, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup. Sikap percaya diri siswa dalam penelitian ini termasuk pada faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah.

2. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

a. Keaktifan ekstrakurikuler kepramukaan

Menurut Sinar (2018: 8-9), keaktifan didefinisikan sebagai kegiatan yang bersifat mental maupun fisik, yaitu proses berfikir dan melakukan suatu perbuatan merupakan rangkaian yang tidak dapat dilepas satu sama lain. Keaktifan siswa merupakan siswa yang mempunyai sikap aktif dalam kegiatan, maksudnya siswa dalam mengikuti kegiatan selalu bersungguh-sungguh berdasarkan pengalaman yang dimiliki, mencari informasi sendiri, dan melakukan eksplorasi dengan keinginan diri sendiri. Murni (2021: 9) menambahkan siswa aktif adalah siswa yang konsisten terlibat dalam kegiatan, baik secara intelektual, psikis, emosional, maupun fisik.

Keaktifan dalam kegiatan pramuka adalah usaha anggota pramuka dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan secara konsisten, bersungguh-sungguh, dan sukarela sebagai upaya mencapai tujuan kepramukaan sesuai dengan satya dan darma pramuka (Surjadi, 2020: 10). Sejalan dengan pendapat Kurniati & Jalius (2020: 257), bahwa anggota pramuka aktif adalah pramuka yang mengikuti setiap kegiatan dalam kepramukaan sesuai dengan kesadaran diri sendiri dan membantu anggota lainnya membangun serta mengembangkan nilai-nilai budi pekerti dan spiritual yang diajarkan dalam kepramukaan.

Munawar (dalam Kurniati & Jalius, 2020: 457) menyebutkan terdapat beberapa aspek keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler, meliputi: 1) kemandirian, 2) keberanian, 3) kreativitas, dan 4) partisipasi. Rahmawati (dalam Mariyanto *et al.*, 2020: 5) menambahkan penjelasan aspek-aspek keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler, antra lain:

- 1) Kemandirian yaitu individu mampu menemukan, mengalami dan mempelajari sendiri pengetahuan-pengetahuan baru yang telah diperoleh.
- 2) Keberanian yaitu individu mampu menghadapi segala sesuatu baik dari segi pikiran, perasaan, perbuatan, dan keinginannya yang memperlihatkan usaha-usaha dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Kreativitas yaitu individu mampu menunjukkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan atau keberhasilan.
- 4) Partisipasi yaitu individu terlibat dan ikut serta bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan baik secara mental maupun emosi untuk mencapai suatu tujuan.

Perkembangan karakter siswa salah satunya dapat dilihat dari keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang diikutinya. Menurut Sudjana (2016: 61), karakteristik keaktifan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ikut serta dalam menjalankan setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ditunjukkan dengan keikutsertaan anggota di setiap kegiatan latihan maupun kegiatan besar secara rutin.
- 2) Berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kepramukaan, seperti mengumpulkan keterangan untuk memperoleh pertolongan pertama, memelihara kebersihan pribadi, menyelesaikan permainan teka-teki, dan sebagainya.
- 3) Melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan petunjuk pembina. Kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan hampir seluruhnya melibatkan kerjasama antar anggota.
- 4) Bertanya kepada pembina atau teman lainnya apabila terdapat persoalan yang belum dipahami. Siswa dalam menghadapi permasalahan memerlukan bantuan dari pembina maupun anggota lainnya.

- 5) Mengasah diri dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan. Setiap anggota harus mampu dalam menyelesaikan persoalan kepramukaan baik dalam bentuk permainan maupun tugas lainnya.
- 6) Berusaha mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan. Anggota pramuka aktif akan berusaha mencari informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
- 7) Berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menerapkan informasi maupun sesuatu yang diperolehnya dengan memberikan kesempatan untuk menggunakan fasilitas yang ada. Anggota pramuka berusaha menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kepramukaan di kehidupan sehari-harinya.
- 8) Menilai kecakapan yang dimiliki dan hasil yang diperolehnya. Anggota pramuka mampu menilai pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh, sebagai tolak ukur agar berusaha memperbaiki dan lebih baik.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan adalah kesadaran pada diri anggota pramuka untuk selalu berperan aktif dan bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan kepramukaan. Anggota pramuka yang aktif akan mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan tujuan dari gerakan pramuka.

Indikator keaktifan kepramukaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori Sudjana (2016: 61) sebagai berikut:

- 1) Ikut serta dalam menjalankan setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
 - 2) Berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kepramukaan.
 - 3) Melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan petunjuk pembina.
 - 4) Bertanya kepada pembina atau teman lainnya apabila terdapat persoalan yang belum dipahami.
 - 5) Mengasah diri dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan.
 - 6) Berusaha mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.
 - 7) Berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menerapkan informasi maupun sesuatu yang diperolehnya.
 - 8) Menilai kecakapan yang dimiliki dan hasil yang diperolehnya.
- b. Ekstrakurikuler kepramukaan

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran sekolah dan bertujuan agar siswa mempunyai wawasan maupun keterampilan untuk membangun potensi bakat dan minat yang dimiliki (Nurhidayati, 2018: 99). Badrudin (2014: 140) menambahkan definisi ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan sebagai kegiatan penunjang

kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kemampuan maupun kepribadian siswa secara lebih mendalam. Setyawan *et al.* (2020: 81) juga berpendapat bahwa ekstrakurikuler merupakan fasilitas sekolah yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran mempunyai tujuan untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan siswa, mengenal keterkaitan antar berbagai materi pelajaran, serta menyalurkannya ke dalam bakat ataupun potensi siswa yang berbeda-beda.

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 yang mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler di dalam satuan pendidikan menerangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan pada satuan pendidikan dan siswa wajib mengikutinya. Sedangkan, ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dimana dalam penyelenggarannya siswa dapat mengikuti sesuai dengan minat dan potensinya masing-masing (Permendikbud, 2014).

Salah satu ekstrakurikuler wajib adalah kepramukaan yang wajib diselenggarakan dan wajib diikuti siswa mulai dari satuan pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas (Damanik, 2014: 19). Praja Muda Karana atau dikenal dengan pramuka mempunyai arti orang muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka

merupakan organisasi kepanduan nonformal yang diselenggarakan di Indonesia (Sukiyat, 2020: 59). Kepramukaan adalah kegiatan yang dijalankan untuk menggerakkan dan menumbuhkan semangat juang sesuai dengan nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan bermasyarakat (Dani & Anwari, 2015: 52).

Menurut Dault (2014: 31), kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah dan di luar lingkungan keluarga dilakukan secara praktis di alam terbuka dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan, menarik, menantang, terarah, dan terstruktur. Melalui berbagai kegiatan tersebut diharapkan siswa dapat menguatkan karakter baik dari segi keagamaan, intelektual, emosional, fisik, sosial, maupun pengalaman siswa. Kepramukaan menjadi wadah bagi siswa untuk membangun dan mengembangkan kemampuan dalam diri untuk menjadi pribadi yang berkarakter, cakap, mandiri, dan beradab sebagai upaya menjaga kedaulatan bangsa dan negara (Iswahyudi & Akbar, 2020: 26).

Sunardi (2016: 4) memaparkan bahwa terdapat tiga sifat kepramukaan, antara lain:

- 1) Gerakan pramuka merupakan lembaga pendidikan nonformal dimana anggotanya mempunyai sifat sukarela, mandiri, toleransi antar golongan, ras, suku, dan agama.

- 2) Gerakan pramuka merupakan organisasi yang tidak bersifat sosial-politik dan bukan salah satu dari bagian organisasi sosial-politik serta tidak menyelenggarakan kegiatan yang bersifat politik praktis.
- 3) Gerakan pramuka menjamin kebebasan setiap anggotanya mengenai kepercayaan dan agama yang dianut serta dalam beribadah menurut kepercayaan dan agamanya masing-masing.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang diselenggarakan oleh masyarakat yang mempunyai semangat muda sebagai upaya membentuk dan mengembangkan kepribadian anggotanya menjadi lebih baik.

c. Tujuan ekstrakurikuler kepramukaan

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka menjelaskan bahwa gerakan pramuka memiliki tujuan untuk membentuk setiap anggotanya agar mempunyai pribadi yang beriman, berakhlak mulia, taat hukum, bertakwa, menjunjung tinggi nilai-nilai bangsa, berjiwa patriotik, memiliki potensi sebagai kader bangsa dalam membangun dan mempertahankan kedaulatan bangsa dan negara, melestarikan lingkungan hidup, dan mengamalkan Pancasila. Selain itu, ekstrakurikuler pramuka mempunyai tujuan membangun sikap tangguh, terampil, bertanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai dengan tri satya dan dasa darma

pramuka. Kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membentuk anak-anak muda agar berkepribadian lebih baik, seperti mempunyai intelektual yang baik, beradab, menjunjung sikap gotong royong, dan mempunyai keterampilan yang siap untuk disalurkan kepada adik-adiknya (Bakhri & Fibrianto, 2018: 81).

Kristiadi (2014: 39) juga menyebutkan bahwa terdapat tujuan gerakan pramuka, yaitu:

- 1) Setiap anggota pramuka mempunyai kecakapan pribadi yang cerdas dan terampil.
- 2) Setiap anggota pramuka mempunyai karakter budi pekerti luhur, mempunyai spiritualitas, mental, dan badan yang kuat.
- 3) Setiap anggota pramuka menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa patriotik, patuh dan setia kepada bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai upaya menjadi masyarakat yang bermanfaat dan lebih baik, serta mampu dan sanggup membangun dan menjaga keutuhan bangsa dan negara.
- 4) Setiap anggota pramuka pramuka mempunyai jasmani dan rohani yang sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler kepramukaan adalah membentuk generasi muda yang berprestasi dan mempersiapkan anggota pramuka yang berkarakter melalui metode pembiasaan dalam pendidikan kepramukaan. Selain itu, kegiatan kepramukaan diharapkan dapat menjadi wadah dalam menumbuhkan dan mengembangkan

kecakapan hidup yang dapat melekat pada diri anggotanya hingga dewasa. Kegiatan kepramukaan tidak hanya membentuk anggotanya menjadi cerdas, akan tetapi juga membentuk anggota pramuka berjiwa kesatria dan patriotik dalam membangun bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

d. Prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka tahun 2018 (dalam Sugiyono, 2022: 213) menjelaskan prinsip dasar kepramukaan adalah pedoman yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan kepramukaan sebagai usaha membangun karakter siswa. Prinsip dasar kepramukaan terdiri dari:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat pada kode kehormatan Gerakan Pramuka.

Anam (2020: 24-25) menerangkan terdapat bentuk-bentuk pelaksanaan dari prinsip dasar kepramukaan antara lain:

- 1) Mematuhi perintah Tuhan Yang Maha Esa, menjauhi larangannya, beribadah dan melaksanakan perintah-Nya sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianut.
- 2) Mengakui bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan

mahluk lain. Penerapan dikehidupan sehari-hari didasari oleh prinsip kemanusiaan yang adil dan beradab.

- 3) Melaksanakan kewajiban untuk menjaga dan memelihara lingkungan di masyarakat, memperkuat persatuan, mempertahankan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat agar dapat hidup dengan lingkungan yang nyaman dan memberikan kesejahteraan dalam bermasyarakat, berbangsa, berbangsa dan bernegara aman dan damai.
- 5) Memahami keterampilan yang dimiliki untuk dibentuk dan dikembangkan sebagai upaya keberlangsungan hidup masa depan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 6) Menerapkan nilai-nilai Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan selain berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan juga berdasar pada metode kepramukaan. Metode kepramukaan adalah tata cara untuk melaksanakan prinsip dasar dan nilai kepramukaan (Salim, 2017: 218). Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 (dalam Ekowati, 2023: 538) menyebutkan bahwa metode kepramukaan meliputi:

- 1) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.

- 3) Kegiatan berkelompok, bekerja sama dan berkompetisi.
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan dan dukungan.
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar kepramukaan merupakan pondasi dasar anggota pramuka untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler kepramukaan yang dapat diterapkan melalui metode-metode kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan prinsip dasar memerlukan dukungan baik dari pembina, sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat untuk mendukung tercapainya tujuan ekstrakurikuler dan diharapkan dapat terbentuk kecakapan hidup bagi anggotanya baik sebagai makhluk yang beragama, individu, maupun anggota masyarakat dan warga negara.

e. Kode kehormatan pramuka

Menurut Sunardi (2016: 10-12) kode kehormatan merupakan suatu kaidah atau nilai-nilai dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka, dimana kode kehormatan menjadi patokan atau tolak ukur perilaku seorang anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan gerakan pramuka terdiri dari:

- 1) Satya pramuka

Satya pramuka adalah ikrar yang diucapkan oleh seorang calon anggota gerakan pramuka yang dilakukan secara sukarela setelah memenuhi syarat-syarat menjadi anggota gerakan pramuka.

2) Darma pramuka

Darma pramuka adalah pedoman dasar gerakan pramuka sebagai perangkat pendidikan yang bersifat progresif dan edukatif dalam membentuk dan mengembangkan karakter anggotanya agar terdorong untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kode kehormatan ditempatkan sesuai dengan tingkatan usia dan proses pengembangan dari segi lahir dan batin para anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pada tingkatan siaga terdiri dari Dwi Satya dan Dwi Darma. Firmansyah (2015: 8-9) menambahkan poin-poin dalam kode kehormatan tingkat siaga sebagai berikut:

1) Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

2) Dwi Darma

- a) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
- b) Siaga berani dan tidak putus asa.

Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kode kehormatan menjadi dasar aturan bagi anggota pramuka dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepramukaan sebagai upaya membentuk dan mengembangkan budi pekerti anggotanya. Kode kehormatan mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler kepramukaan sesuai dengan yang terkandung dalam satya dan darma pramuka.

f. Pramuka siaga

Pramuka siaga adalah tingkatan pertama dalam gerakan pramuka. Istilah “Siaga” dalam gerakan pramuka merupakan kiasan dasar masa perjuangan bangsa Indonesia yang ditandai dengan berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908. Siaga mempunyai arti bahwa rakyat Indonesia siap sedia untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Pramuka siaga rata-rata berusia antara 7-10 tahun. Pramuka siaga terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Siaga mula
- 2) Siaga bantu
- 3) Siaga tata.

Pramuka siaga mempunyai satuan terkecil dalam bentuk barung yang terdiri dari 5-10 anggota dan dipimpin oleh pemimpin barung. Satuan-satuan beberapa barung bergabung menjadi perindukan yang dipimpin oleh pemimpin barung utama yang disebut sulung. Setiap gugus depan pramuka siaga terdiri dari pramuka siaga putra dan pramuka siaga putri. Nama-nama dalam barung pramuka siaga

menggunakan nama warna, seperti barung merah, barung kuning, barung hijau, dan sebagainya (Dani & Anwari, 2015: 41-42).

Pramuka siaga adalah anak-anak yang sangat suka bermain dan pada dasarnya mempunyai sifat aktif, cepat mengerti, dan tidak suka diam (Nurjani, 2022: 621). Sebagai anggota pramuka siaga hendaknya menanamkan dan membiasakan diri untuk mematuhi ayah dan bundanya di perindukan maupun di rumah. Sikap yang harus dibiasakan lainnya seperti tidak boleh putus asa, selalu bersungguh-sungguh dalam berusaha yang disertai dengan doa dan niat baik agar usahanya berhasil. Pramuka siaga harus berani dalam membela kebenaran dimana mereka tidak boleh takut dalam menyampaikan pendapat untuk sesuatu yang benar (Mertayasa & Sudarsana, 2018: 10).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pramuka siaga adalah anggota pramuka tingkatan awal dalam gerakan pramuka yang terdiri dari tiga golongan yaitu siaga mula, siaga bantu, dan siaga tata. Seorang anggota pramuka siaga mulai membentuk dan mengembangkan kecakapan awal yang harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka. Kecakapan awal yang dimiliki menjadi bekal untuk ke golongan yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan cara membantu pekerjaan-pekerjaan tertentu hingga seorang anggota pramuka tersebut dalam kehidupan sehari-hari mampu menata tugas-tugas dengan bersih dan teratur.

g. Pramuka Penggalang

Pramuka penggalang merupakan tingkatan menengah dalam gerakan pramuka, dengan rentang usia antara 10-15 tahun. Pramuka penggalang membagi satuannya ke dalam bentuk regu, dengan menggunakan nama binatang bagi regu putra dan nama bunga bagi regu putri. Kristiadi (2014: 111), menjelaskan bahwa pramuka penggalang terdiri dari beberapa tingkatan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penggalang ramu
- 2) Penggalang rakit
- 3) Penggalang terap.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pramuka penggalang mempunyai beberapa tingkatan, dimana setiap tingkatan merupakan tahapan dari anggota pramuka. Seorang anggota pramuka mulai mengumpulkan ilmu-ilmu dalam kepramukaan, sebagai bekal melanjutkan ketingkatan yang lebih tinggi. Ilmu yang telah didapatkan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan sikap percaya dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya yang dapat membantu seseorang untuk menilai dirinya secara realistis dan positif, sehingga seseorang tersebut dapat bersosialisasi secara baik dengan lingkungan sekitar (Yanti & Has,

2020: 28). Sikap percaya diri dianggap sebagai kunci kesuksesan hidup seseorang. Tanpa sikap percaya diri yang baik, seseorang yang mempunyai potensi atau kelebihan pada dirinya akan semakin berkurang bahkan tidak berkembang (Azzet, 2014: 42). Sikap percaya diri diyakini merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk pribadi seseorang. Keyakinan akan keberhasilan maupun kegagalan muncul dari perasaan seseorang percaya bahwa mampu mengerjakan setiap tugas atau tujuan yang ingin dicapai dengan kemampuannya sendiri (Vanaja & Geetha, 2017: 601).

Setiap siswa perlu mempunyai sikap percaya diri sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar (Antini *et al.*, 2019: 142). Lingkungan yang dimaksud terutama adalah pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan harus dapat mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi optimis, percaya diri, religius, kreatif, inovatif, keinginan berkompetisi, keberanian, kejujuran, kerja keras, kontrol diri, berpikir rasional dan budi pekerti yang baik serta mampu berkomunikasi (Tuloli & Ismail, 2016: 42-43).

Sikap percaya diri tidak cukup hanya dipelajari saja tanpa adanya upaya untuk membentuk dan mengembangkan sikap percaya diri yang baik. Usaha membentuk dan mengembangkan sikap percaya diri dapat dilakukan dengan belajar dan berlatih mengamalkan aspek-aspek sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari (Perdana, 2019: 80). Aspek-aspek sikap percaya diri yang dimaksud adalah kemampuan dalam

bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, bertanggung jawab, dan optimis untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Zahara, 2018: 86). Lauster (dalam Hidayati & Savira, 2021: 8) juga mengemukakan terdapat aspek-aspek yang dapat membentuk sikap percaya diri meliputi, yakin akan kemampuan yang dimiliki, optimis, bertanggung jawab, objektif, realistis dan rasional. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap aspek menjadi dasar terbentuknya sikap percaya diri yang baik.

Usaha dalam menanamkan sikap percaya diri tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal, akan tetapi dapat dilakukan juga melalui pendidikan non formal. Sebagai pendidikan pendukung, pendidikan non formal seperti ekstrakurikuler kepramukaan ikut serta dalam meningkatkan dan mengembangkan sikap percaya diri bagi siswa yang secara aktif dan suka rela mengikuti setiap kegiatan kepramukaan (Choirunnisa *et al.*, 2022: 461). Siswa aktif merupakan siswa yang terlibat baik secara intelektual maupun emosional dalam setiap kegiatan, seperti latihan rutin, upacara, perkemahan (Zakiah, 2017: 156). Munawar (dalam Kurniati & Jalius, 2020: 457) menyebutkan terdapat beberapa aspek yang dapat menunjukkan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler, meliputi: 1) kemandirian, 2) keberanian, 3) kreativitas, dan 4) partisipasi.

Siswa perlu mengikuti kegiatan kepramukaan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan maupun wawasan siswa serta membangun bakat dan minat siswa melalui kegiatan sekolah yang terprogram (Yusuf

et al., 2022: 9). Jumiwati (2022: 75) menambahkan melalui kegiatan kepramukaan yang terprogram dengan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, baik dari segi perkataan maupun perbuatan dengan kegiatan yang melibatkan kerjasama diharapkan siswa yang kurang aktif atau pendiam dapat lebih aktif dan percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan juga dapat membangun sikap percaya diri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan berbagai metode kepramukaan dan berbagai kegiatan yang interaktif, menarik, dan menantang. Kegiatan tersebut seperti penugasan, permainan, jejalah, upacara, baris-berbaris, jelajah, dan perkemahan membuat siswa terlatih untuk tampil di depan orang, bekerjasama, bertanggung jawab, berani, bersosialisasi, dan mandiri. Perilaku-perilaku tersebut mendorong munculnya sikap percaya diri siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penjabaran tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan sudah diuji kebenarannya. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Maulidina *et al.* (2019) yang berjudul “Hubungan Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin Kelas V SD” menunjukkan hubungan yang signifikan antara

keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan sikap disiplin siswa kelas V SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha dengan perolehan sebesar 0,42. Hasil dari penelitian ini yaitu sikap disiplin siswa masih harus ditingkatkan karena perolehan distribusi sebesar 13,72% dimana masih dalam kategori sangat rendah dan rendah, sedangkan sebanyak 13,69% dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka sudah cukup baik karena hanya 15,68% dalam kategori rendah dan sangat rendah, pada sebagian besar dalam kategori sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka dan termasuk penelitian kuantitatif korelasi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat (Y) yaitu sikap disiplin, sedangkan penelitian ini variabel Y menggunakan sikap percaya diri. Selain itu, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas V SD tingkat penggalang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel siswa SD tingkat siaga. Perbedaan juga terletak pada lokasi yang diteliti, penelitian diatas berada di SD Se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Anak Tuha, sedangkan penelitain ini berada di SDN Katelann 1 Kecamatan Tangen.

2. Penelitian dilakukan oleh Kusumawati *et al.* (2020) yang judul “Hubungan Antara Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV di MIN 7 Kabupaten Tangerang” menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keikutsertaan

ekstrakurikuler pramuka dengan rasa percaya diri siswa. Hasil dari penelitian yaitu hasil uji coba korelasi product moment sebesar 0,63 tergolong tinggi. Kemudian dari uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,290 sedangkan t_{tabel} (0,05) sebesar 2,048 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti ekstrakurikuler pramuka dan percaya diri serta menggunakan penelitian kuantitatif korelasi. Perbedaan dari penelitian ini adalah sampel dan lokasi yang digunakan yaitu menggunakan kelas IV MIN 7 Kabupaten Tangerang, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan sampel anggota pramuka tingkat siaga dan tingkat penggalang di SDN 1 Tangen Kecamatan Tangen.

3. Penelitian dilakukan oleh Heryani (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Murid SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali. Hasil dari penelitian ini yaitu uji korelasi ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa r_{hitung} sebesar 0,733 > r_{tabel} sebesar 0,404 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti ekstrakurikuler pramuka dan termasuk penelitian kuantitatif korelasi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikat (Y) penelitian ini yaitu kedisiplinan siswa,

sedangkan variabel terikat (Y) penelitian yang akan dilakukan yaitu sikap percaya diri. Selain itu, sampel penelitian ini kelas IV dan V sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel kelas III dan IV. Perbedaan juga terletak pada lokasi yang diteliti, pada penelitian ini dilakukan di SDN 127 Matakali Mawai Kabupaten Enrekang, penelitian yang akan dilakukan di SDN Katelan 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

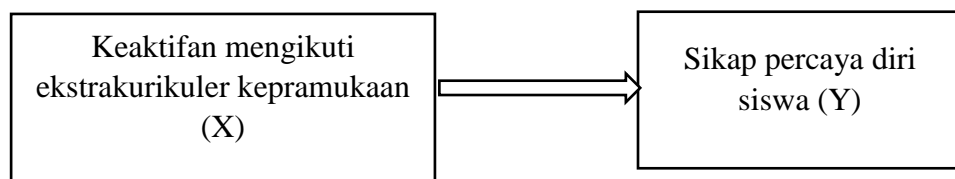
C. Kerangka Berfikir

Sikap percaya diri merupakan salah satu kecakapan hidup yang penting dimiliki oleh siswa. Sikap percaya diri mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya pada hasil belajar, akan tetapi perilaku siswa juga akan terbentuk dan berkembang sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Tanpa sikap percaya diri yang baik kelebihan ataupun potensi yang dimiliki siswa akan semakin berkurang bahkan tidak dapat berkembang. Sikap percaya diri dapat dibangun dan dikembangkan dengan melakukan potensi maupun minat dan bakat pada diri siswa. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan maupun keterampilan siswa.

Pendidikan non formal seperti pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan menjadi salah satu wadah yang dapat mendukung pengembangan karakter sikap percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat meningkatkan dan mengembangkan karakter sikap percaya diri karena dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terdapat

berbagai kegiatan, seperti latihan penugasan, rutin, baris-berbaris, permainan, jelajah, dan perkemahan. Kegiatan dalam kepramukaan juga dikemas dengan berbagai pengajaran dan permainan yang edukatif, mendidik, menarik serta menyenangkan dilakukan di dalam kelas maupun di alam terbuka. Keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan kepramukaan dapat membantu siswa terlatih untuk tampil di depan orang, tanggung jawab, keberanian, sosialisasi, dan kemandirian, dimana perilaku tersebut mendorong terbentuknya sikap percaya diri.

Penjabaran di atas dapat digambarkan dengan bagan hubungan antar variabel sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai tolak ukur populasi sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan terdapat hubungan atau pengaruh atau perbedaan antar variabel, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah tidak terdapat hubungan atau pengaruh atau perbedaan antar variabel (Sugiyono, 2016: 84-85).

Penelitian ini menggunakan hipotesis hubungan (asosiatif) dimana digunakan untuk menemukan hasil penelitian berupa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Hipotesis asosiatif adalah suatu dugaan sementara yang menunjukkan hubungan antara dua

variabel atau lebih (Sugiyono, 2016: 89). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.

H_a : terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut “terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen tahun pelajaran 2022/2023”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian aktivitas dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis serta menafsirkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2018: 1). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan satu atau lebih variabel bebas dengan satu atau lebih variabel terikat (Suryani & Hendryadi, 2016:119).

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menerangkan perkiraan hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lainnya dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2017: 64). Penelitian korelasional pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel X yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka tingkat siaga dengan variabel Y yaitu kepercayaan diri siswa. Variabel penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, sehingga desain yang digunakan dalam penelitian adalah korelasi tunggal. Korelasi tunggal merupakan korelasi yang memaparkan koefisien dan tujuan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2016: 228). Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini untuk menemukan hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka

siaga dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen tahun 2022/2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Katelan 1, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. Pertimbangan memilih tempat ini dilatarbelakangi karena selama observasi peneliti menemukan permasalahan sikap percaya diri siswa, seperti malu tampil di depan, takut mengungkapkan pendapat, dan tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Terlihat juga di sekolah ini terdapat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tingkat siaga dan tingkat penggalang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sejak dini. Sekolah dasar di Kecamatan Tangen masih sedikit yang menerapkan ekstrakurikuler kepramukaan, meskipun ekstrakurikuler kepramukaan telah ditetapkan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari bulan Oktober 2022 sampai Mei 2023. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	kegiatan	Bulan							
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023
1.	Pengajuan Judul								
2.	Observasi Awal								
3.	Pembuatan Proposal								
4.	Seminar Proposal								
5.	Pelaksanaan penelitian								
6.	Pengelolaan data								
7.	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah ranah untuk membentuk gagasan umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang dipilih peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan populasi sebanyak 34 siswa, kelas IV sebanyak 35 siswa, dan kelas V sebanyak 32 siswa yang

menjadi anggota pramuka siaga dan pramuka penggalang di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah dari populasi yang sengaja dipilih secara representatif untuk mewakili populasi (Sugiyono, 2016: 62). Sampel merupakan bagian awal dari penelitian yang berhasil karena pemilihan sampel yang tidak tepat akan menghasilkan penelitian yang tidak tepat (Arikunto, 2019: 174). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas III sebanyak 27 siswa dan kelas IV sebanyak 28 siswa yang tergolong pada tingkat siaga serta kelas V sebanyak 26 siswa pada tingkat penggalang.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah metode pengambilan sebagian dari populasi atau sampel yang dapat mewakili populasi (Sumargo, 2020: 18). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan pemilihan sampel apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016: 67). Pemilihan teknik *proportionate stratified random sampling* karena populasi lebih dari 30, yaitu terdiri dari kelas III dan kelas IV pada tingkat siaga serta kelas V pada tingkat penggalang.

Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk memilih sampel yang representatif sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan.

Perhitungan sampel pada penelitian ini dengan taraf kesalahan sebesar 5%, yaitu sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101 (0,0025)}$$

$$n = \frac{101}{1 + 0,2525}$$

$$n = \frac{101}{1,2525}$$

$n = 80,64$, dibulatkan menjadi 81.

Peneliti mengambil sampel setiap kelas dengan rumus sebagai berikut;

$$\text{Jumlah sampel perkelas} = \frac{\text{jumlah siswa perkelas}}{\text{populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

$$\text{Jumlah sampel kelas III} = \frac{34}{101} \times 81 = 27,27$$

$$\text{Jumlah sampel Kelas IV} = \frac{35}{101} \times 81 = 28,07$$

$$\text{Jumlah sampel kelas V} = \frac{32}{101} \times 81 = 25,66$$

Berdasarkan hasil perhitungan, setiap hasil perkelas dibulatkan, sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	III	34	27
2	IV	35	28
3	V	32	26
	Jumlah	101	81

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara dan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi maupun data dalam penelitian (Darmawan, 2019: 189). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuisisioner / Angket

Sugiyono, (2018: 219) menjelaskan bahwa kuisisioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan berbagai perangkat pernyataan secara tertulis, baik pernyataan secara lisan atau pernyataan secara tertulis kepada sampel penelitian. Terdapat tiga jenis kuisisioner yaitu kuisisioner tertutup, kuisisioner terbuka, dan kuisisioner campuran. Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup, berupa pernyataan yang berisikan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang sudah ditetapkan, dimana responden memilih salah satu atau lebih kemungkinan jawaban yang tersedia (Darmawan, 2019: 160).

Penelitian ini menggunakan dua angket untuk mengetahui keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap percaya diri siswa. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert adalah metode penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap maupun pendapat terhadap individu ataupun kelompok berkaitan dengan kejadian-kejadian sosial yang menjadi variabel penelitian (Darmawan, 2019: 159). Alternatif jawaban Skala Likert yang digunakan terdapat empat instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah mulai dari pernyataan positif sampai negatif. Penggunaan metode Skala Likert ditujukan kepada anggota pramuka siaga yang terdiri dari kelas III dan kelas IV serta pramuka penggalang kelas V. Penskoran angket dijabarkan dalam tabel 3. 3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penskoran Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Dokumentasi

Menurut Soebardhy *et al.*, (2020: 156) dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data maupun informasi melalui bukti kebenaran yang bersumber dari foto, jurnal kegiatan, dokumen, hasil rapat maupun catatan harian. Yusuf, (2017: 391) menambahkan dokumen dapat berbentuk foto, gambar, artefak, maupun teks tertulis. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan daftar

nama siswa anggota pramuka kelas III, kelas IV, dan kelas V SD Negeri Katelan 1 Tangen tahun pelajaran 2022/2023.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi konseptual variabel

Definisi konseptual variabel adalah pengertian dari pendapat peneliti terhadap variabel penelitian. Pengertian berada dalam pikiran peneliti berdasarkan penafsirannya mengenai variabel. Penjelasan mengenai variabel membentuk struktur konsep tentang variabel dalam pikiran peneliti (Widoyoko, 2016: 207). Definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan adalah kesadaran diri seorang anggota pramuka untuk mengikuti setiap kegiatan dalam kepramukaan dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan teratur dengan tujuan mengembangkan keterampilan dan budi pekerti yang diajarkan dalam kepramukaan.

b) Sikap percaya diri

Sikap percaya diri adalah keyakinan pada diri seseorang dengan kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki baik dari segi perasaan, perkataan dan perbuatan dilakukan dengan tenang dan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan pengertian berdasarkan pada ciri-ciri yang dideskripsikan dan dapat dikaji lebih dalam.

Pembuatan definisi operasional didasarkan pada definisi konseptual yang merupakan penjelasan mengenai variabel, tata cara perhitungan dan alat yang diperlukan untuk mengerjakan pengukuran (Widoyoko, 2016: 208). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

a) Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan

Definisi operasional variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sebagai variabel X. Hasil data diperoleh melalui kuesioner dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Ikut serta dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
- 2) Berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kepramukaan.
- 3) Melakukan diskusi secara berkelompok.
- 4) Bertanya kepada pembina atau teman lainnya.
- 5) Mengasah diri dalam menyelesaikan permasalahan.
- 6) Berusaha mencari informasi yang diperlukan.
- 7) Berusaha menyelesaikan permasalahan.
- 8) Menilai kecakapan yang dimiliki dan hasil yang diperolehnya.

b) Sikap percaya diri

Definisi operasional variabel sikap percaya diri siswa sebagai variabel Y. Hasil data diperoleh melalui kuesioner dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Yakin akan kemampuan yang dimiliki
- 2) Objektif
- 3) Optimis

- 4) Bertanggung jawab
- 5) Rasioanl dan realistik.

3. Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman dalam menyusun angket agar penyusunan instrumen sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum menyusun angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen setiap variabel. Pembuatan kisi-kisi instrumen dapat menjadi instrumen yang reliabel dan valid. Berdasarkan definisi operasional, kedua variabel penelitian menggunakan kuesioner meliputi variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan variabel sikap percaya diri. Kisi-kisi instrumen angket penelitian di SD Katelan 1 Tangen tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

- a. Kisi-kisi instrumen keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan (X)	Ikut serta dalam setiap kegiatan kepramukaan.	1, 2, 13	18	3
	Berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kepramukaan.	14, 22	6, 11	4
	Melakukan diskusi secara berkelompok.	17, 20	8, 15	4
	Bertanya kepada pembina atau teman lainnya.	3, 9, 16	12, 14, 21	6
	Mengasah diri dalam menyelesaikan permasalahan.	10, 19, 32	4, 30, 31	6
Berusaha mencari informasi-informasi.		23	29	2

	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	Berusaha menyelesaikan permasalahan.	5, 28	27	3
	Menilai kecakapan yang dimiliki dan hasil yang diperolehnya	24, 26	25	3
Jumlah		18	14	32

b. Kisi-kisi instrumen sikap percaya diri

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Percaya Diri Siswa

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap percaya diri siswa (Y)	Yakin akan kemampuan yang dimiliki	1, 2, 13	11, 15, 16, 22	7
	Objektif	12	5, 7, 9, 23	5
	Optimis	24	6, 8, 14, 18	5
	Bertanggung jawab	3, 20	10	3
	Rasioanl dan realistik	4, 17, 25	9, 21, 26	6
Jumlah		10	16	26

Sumber: Sudjana (2016: 61)

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen merupakan suatu alat yang berguna untuk memperhitungkan gejala alam maupun sosial yang diteliti. Sedangkan, uji coba instrumen adalah suatu aktivitas untuk menemukan validitas dan reliabilitas instrumen variabel penelitian (Sugiyono, 2016: 147).

1. Uji validitas instrumen

Sebelum peneliti menyebarkan instrumen kepada responden dilakukan uji validasi terlebih dahulu. Validasi instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkatan dalam instrumen suatu objek penelitian (Yusuf, 2017: 234). Rumus uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *perason product moment* yang digunakan untuk mengukur skor item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Hasil perhitungan dibandingkan dengan tabel nilai r dengan taraf signifikansi 5% dari jumlah sampel (Amirullah, 2015: 195). Rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir x

$\sum Y$ = Jumlah skor butir y

N = Jumlah responden atau sampel (Siyoto & Sodik, 2015: 89).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 *for windows* yang digunakan untuk menganalisis data dari validitas instrumen keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap percaya diri siswa. Kualifikasi uji validitas dalam SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Kualifikasi Uji Validasi dalam SPSS

Kriteria Uji	Reliabilitas Data
$p < 0,05$	Valid
$p > 0,05$	Tidak valid

Angket diuji cobakan pada responden sebanyak 20 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, terdiri dari kelas III-V SD Negeri Katelan 1 Tangen. Responden yang terpilih telah dianggap mewakili populasi yang ada. Berikut hasil uji kevalidan butir pernyataan angket:

- 1) Hasil uji validitas angket keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan

Variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan terdiri dari 46 butir pernyataan. Berdasarkan analisis data uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 *for windows*, dari 46 butir pernyataan yang diajukan diperoleh hasil 32 butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji validitas keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

Tabel 3. 7 Validitas keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan

Butir Soal	p	Taraf signifikansi	Status Butir
X01	0,002	0,05	Valid
X02	0,000	0,05	Valid
X03	0,005	0,05	Valid
X04	0,001	0,05	Valid
X05	0,000	0,05	Valid
X06	0,000	0,05	Valid

Butir Soal	p	Taraf signifikansi	Status Butir
X07	0,002	0,05	Valid
X08	0,020	0,05	Valid
X09	0,002	0,05	Valid
X10	0,001	0,05	Valid
X11	0,606	0,05	Tidak valid
X12	0,000	0,05	Valid
X13	0,226	0,05	Tidak Valid
X14	0,001	0,05	Valid
X15	0,004	0,05	Valid
X16	0,238	0,05	Tidak valid
X17	0,005	0,05	Valid
X18	0,204	0,05	Tidak valid
X19	0,000	0,05	Valid
X20	0,001	0,05	Valid
X21	0,001	0,05	Valid
X22	0,002	0,05	Valid
X23	0,001	0,05	Valid
X24	0,140	0,05	Tidak valid
X25	0,003	0,05	Valid
X26	0,292	0,05	Tidak valid
X27	0,195	0,05	Tidak valid
X28	0,001	0,05	Valid
X29	0,241	0,05	Tidak valid
X30	0,003	0,05	Valid
X31	0,001	0,05	Valid
X32	0,237	0,05	Tidak valid
X33	0,005	0,05	Valid
X34	0,003	0,05	Valid
X35	0,872	0,05	Tidak valid
X36	0,070	0,05	Tidak valid
X37	0,005	0,05	Valid
X38	0,705	0,05	Tidak valid
X39	0,000	0,05	Valid
X40	0,229	0,05	Tidak valid
X41	0,104	0,05	Tidak valid
X42	0,000	0,05	Valid
X43	0,000	0,05	Valid
X44	0,000	0,05	Valid
X45	0,00	0,05	Valid
X46	0,003	0,05	Valid

2) Hasil uji validitas angket sikap percaya diri

Variabel sikap percaya diri terdiri dari 36 butir pertanyaan.

Berdasarkan analisis data uji validitas dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.0 *for windows*, dari 36 butir pernyataan yang diajukan diperoleh hasil 26 butir pertanyaan

yang valid. Butir pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil uji validitas sikap percaya diri:

Tabel 3. 8 Hasil uji validitas sikap percaya diri

Butir Soal	p	Taraf signifikansi	Status Butir
X01	0,008	0,05	Valid
X02	0,001	0,05	Valid
X03	0,188	0,05	Tidak Valid
X04	0,028	0,05	Valid
X05	0,140	0,05	Tidak Valid
X06	0,007	0,05	Valid
X07	0,000	0,05	Valid
X08	0,018	0,05	Valid
X09	0,007	0,05	Valid
X10	0,000	0,05	Valid
X11	0,001	0,05	Valid
X12	0,000	0,05	Valid
X13	0,010	0,05	Valid
X14	0,005	0,05	Valid
X15	0,116	0,05	Tidak Valid
X16	0,000	0,05	Valid
X17	0,000	0,05	Valid
X18	0,299	0,05	Tidak Valid
X19	0,131	0,05	Tidak Valid
X20	0,001	0,05	Valid
X21	0,000	0,05	Valid
X22	0,123	0,05	Tidak Valid
X23	0,000	0,05	Valid
X24	0,004	0,05	Valid
X25	0,337	0,05	Tidak Valid
X26	0,007	0,05	Valid
X27	0,006	0,05	Valid
X28	0,000	0,05	Valid
X29	0,105	0,05	Tidak Valid
X30	0,001	0,05	Valid
X31	0,001	0,05	Valid
X32	0,000	0,05	Valid
X33	0,05	0,05	Tidak Valid
X34	0,061	0,05	Tidak Valid
X35	0,066	0,05	Tidak Valid
X36	0,002	0,05	Valid

2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan suatu indikator keteraturan alat ukur dalam gejala yang sama (Amirullah, 2015: 195). Reliabilitas berkaitan dengan

ketepatan dan konsistensi sehingga variabel penelitian reliable apabila menghasilkan hasil sama ketika penaksiran dikerjakan berulang serta dalam ketentuan yang sama (Hardani, 2020: 393). Pengukuran uji reliabilitas dikerjakan menggunakan *Cronbach Alpha* untuk menghitung masing-masing variabel (Amirullah, 2015: 196). Uji reliabilitas *Alpha Cronbach* diaplikasikan dalam menghitung penilaian perilaku atau sikap (Siregar, 2017: 56). Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

a) Rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ^2 = jumlah varians total.

Perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 *for windows* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap percaya diri siswa. Kualifikasi uji reliabilitas dalam SPSS dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.9 Kualifikasi Uji Reliabilitas

Kualifikasi Uji	Reliabilitas Data
Alpha > 0,6	Reliable
Alpha < 0,6	Tidak reliable

(Sumber: Siregar, 2017: 57)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, diketahui bahwa hasil uji reliabilitas kedua variabel tersebut diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 0,947 dan nilai *Cronbach's Alpha* sikap percaya diri sebesar 0,926. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6, sehingga angket keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan angket sikap percaya diri dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis unit

Analisis unit adalah teknik teknik pengkajian yang digunakan untuk menemukan rata-rata (mean), nilai tengah (median), data yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal dari variabel-variabel yang diteliti. Penjelasan lebih lengkap sebagai berikut:

a. Mean

Mean merupakan teknik mengitung dengan cara mencari rata-rata suatu data dilakukan dengan cara membagi jumlah nilai data dengan banyaknya data. Rumus mencari nilai mean menurut Sugiyono, (2016: 54) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_{ixi}}{n}$$

Keterangan:

Me = mean

$\sum f_{ixi}$ = jumlah nilai x ke-I sampai ke-n

n = jumlah sampel atau data.

b. Median

Median adalah teknik mengukur data dilakukan dengan cara membagi data menjadi dua bagian dimana data disusun mulai dari data yang terkecil sampai data terbesar. Rumus median menurut Sugiyono, (2016: 53) sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = median

b = batas bawah, dimana letak dari median

n = banyaknya sampel atau data

p = panjang kelas interval

F = jumlah dari semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median.

c. Modus

Modus adalah teknik pengambilan data dengan cara mencari nilai data yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Rumus modus menurut Sugiyono, 2016: 52) sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

Keterangan:

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi paling banyak

p = panjang kelas interval

b₁ = frekuensi kelas interval terbanyak dikurangi dengan frekuensi kelas interval sebelumnya.

b₂ = frekuensi kelas interval terbanyak dikurangi frekuensi kelas interval setelahnya.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan teknik pengukuran yang dilakukan dengan cara menggambarkan variabilitas suatu distribusi maupun beberapa distribusi. Rumus standar deviasi sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

$\sum fi$ = jumlah frekuensi

x_i = nilai x ke-i sampai ke-n

\bar{x} = nilai rata-rata

n = jumlah sampel (Sugiyono, 2016: 57).

Penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.0 untuk memperoleh data.

e. Kecenderungan Variabel

Kecenderungan variabel digunakan untuk mengkategorikan skor masing-masing variabel. Tinggi rendahnya variabel dapat

diidentifikasi menggunakan mean ideal (M) dan standar deviasi ideal (SDi). Rumus yang digunakan untuk mencari mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, selanjutnya disusun pengkategorian masing-masing variabel dengan lima kategori menurut Azwar (2012: 149) sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Pedoman pengkategorian skor variabel

Interval	Kriteria
$X < Mi - 1,5SDi$	Sangat Kurang
$X - 1,5SDi < X \leq Mi - 0,5SDi$	Kurang
$Mi - 0,5SDi < X \leq Mi + 0,5SDi$	Cukup
$Mi + 0,5SDi < X \leq Mi + 1,5SDi$	Baik
$Mi + 1,5SDi < X$	Sangat Baik

Keterangan:

X = Skor

Mi = Mean ideal

SDi = Standar deviasi

2. Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Sebuah penelitian memerlukan uji prasyarat tertentu terhadap data yang telah dikumpulkan, salah satunya menggunakan uji normalitas untuk menganalisis distribusi normal suatu data. Uji

normalitas digunakan sebagai cara mengetahui sampel data yang digunakan bersumber dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal diperlukan agar simpula yang diambil tidak menyimpang dari kebenaran yang telah ada (Hardi, 2014: 67). Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov* berbantuan aplikasi SPSS versi 22.0 *for windows*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data akan berdistribusi normal, akan tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Herawati, 2019: 2).

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk untuk mengetahui perincian model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya mempunyai hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear (Ghozali, 2016: 159). Pengujian pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan berbantuan SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan (X) dengan sikap percaya diri (Y) dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikan (*linearity*) kurang dari 0,05. Jika dilihat dari *deviation from linearity*, kedua variabel dikatakan variabel jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji hipotesis

Hipotesis adalah gambaran yang menjelaskan hubungan antara fakta-fakta dalam penelitian digunakan untuk menyimpulkan jawaban yang dapat dicapai dalam penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan diajukan dapat diterima atau ditolak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 *for windows*. Teknik analisis *product moment* digunakan untuk mengukur besarnya koefisien hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa. Rumus analisis *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2 (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah sampel

X = skor masing-masing item

Y = skor total

XY = perkalian antara X dengan Y

Langkah selanjutnya dalam uji hipotesis adalah membandingkan r_{xy} dengan r_{tabel} digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima H_a ditolak. Sebagai bahan analisis

terhadap koefisien korelasi yang diajukan bernilai besar atau kecil, maka peneliti berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat kurang baik
0,20 – 0,399	Kurang baik
0,40 – 0,599	Cukup baik
0,60 – 0,799	Baik
0,80 – 1,000	Sangat baik

(Sumber: Sugiyono, 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

Skor keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan diperoleh melalui penyebaran angket dengan jumlah responden 81 siswa, terdiri dari kelas III sampai kelas V SD Negeri Katelan 1 Tangen. Angket terdiri dari 32 butir pernyataan dengan skor maksimal 4, sehingga akan diperoleh skor total sebesar 128. Pengujian analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows* diperoleh nilai rata-rata variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 104,95, modus sebesar 87,00, median sebesar 106,00, nilai minimum sebesar 80,00, nilai maksimum sebesar 127,00, dan standar deviasi sebesar 11,98. Berikut hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

	Rata-rata	Modus	Median	Minimum	Maksimum	Std.Deviation
Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	104,95	87,00	106,00	80,00	127,00	11,98

Hasil perhitungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dapat digambarkan menggunakan bentuk tabel pengkategorian. Pengakteorian keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan menggunakan skor ideal dari rata-rata dan standar deviasi.

Pengkategorian keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen dapat dikategorikan sesuai yang disampaikan Azwar (2012: 149) pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pengkategorian Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurang	$X \leq 86,98$	6	7,41 %
Kurang baik	$86,98 < X \leq 98,96$	18	22,22 %
Cukup baik	$98,96 < X \leq 110,94$	28	34,57 %
Baik	$110,94 < X \leq 122,92$	25	30,86 %
Sangat baik	$X > 122,92$	4	4,94 %
Total		81	100 %

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa frekuensi data keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan siswa kelas III-V pada golongan siaga dan penggalang di SD Negeri Katelan 1 Tangen mayoritas berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 34,57% dengan skor $98,96 < X \leq 110,94$ yang terdiri dari 28 siswa. Kategori terbanyak selanjutnya adalah kategori baik dengan frekuensi sebanyak 25 siswa, kategori kurang baik sebanyak 18 siswa, kategori yang sedikit terdapat pada kategori sangat kurang dengan frekuensi sebanyak 6 siswa dan sangat baik dengan frekuensi 4 siswa.

Setelah dilakukan analisis untuk masing-masing responden, selanjutnya melakukan analisis untuk masing-masing indikator dari variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

4.3 Skor Indikator Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

No	Indikator	Rata-rata	Persentase
1.	Ikut serta dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan .	3,46	13%
2.	Berperan dalam menyelesaikan tugas kepramukaan.	3,60	14%
3.	Melakukan diskusi secara berkelompok.	3,07	12%
4.	Bertanya kepada pembina atau teman lainnya.	3,26	12%
5.	Mengasah diri menyelesaikan persoalan.	3,22	12%
6.	Berusaha mencari informasi.	3,25	12%
7.	Berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.	3,21	12%
8.	Menilai kecakapan yang dimiliki.	3,21	12%
		26,28	100%

Berdasarkan tabel 4.3, indikator yang memberikan kontribusi tertinggi pada variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan adalah indikator berperan dalam menyelesaikan tugas kepramukaan dengan skor 3,60 (14%). Indikator pada urutan selanjutnya, berada pada indikator ikut serta dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan skor 3,46 (13%), serta 6 indikator lainnya memberikan kontribusi sebesar 12%.

2. Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen

Skor variabel sikap percaya diri diperoleh melalui penyebaran angket jumlah responden 81 siswa, terdiri dari kelas III sampai kelas V

SD Negeri Katelan 1 Tangen. Angket terdiri dari 26 butir pernyataan dengan skor maksimal 4, sehingga akan diperoleh skor total sebesar 104. Pengujian analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows* diperoleh nilai rata-rata pada sikap percaya diri sebesar 84,77, modus sebesar 87,00, median sebesar 87,00, nilai minimum sebesar 48,00, nilai maksimum sebesar 102,00, dan standar deviasi sebesar 11,31. Berikut ini hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Keaktifan Sikap Percaya Diri

	Rata-rata	Modus	Median	Minimum	Maksimum	Std.Deviation
Sikap Peracaya Diri	84,77	87,00	87,00	48,00	102,00	11,37

Hasil perhitungan variabel sikap percaya diri dapat digambarkan menggunakan bentuk tabel pengkategorian. Pengkategorian sikap percaya diri menggunakan skor ideal dari rata-rata dan standar deviasi. Sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen dapat dikategorikan sesuai yang disampaikan Azwar (2012:149) pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Pengkategorian Sikap Percaya Diri

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Kurang Baik	$X \leq 67,71$	4	4,94 %
Kurang Baik	$67,71 < X \leq 79,08$	21	25,93 %
Cukup Baik	$79,08 < X \leq 90,45$	27	33,33 %
Baik	$90,45 < X \leq 101,82$	26	32,10 %
Sangat Baik	$X > 101,82$	3	3,70 %
Total		81	100 %

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa frekuensi data sikap percaya diri siswa kelas III-V pada golongan siaga dan penggalang di SD Negeri Katelan 1 Tangen mayoritas berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 33,33 % dengan skor $79,08 < X \leq 90,45$ yang terdiri dari 27 siswa. Kategori terbanyak selanjutnya adalah kategori baik dengan frekuensi sebanyak 26 siswa, kategori sangat kurang dengan frekuensi sebanyak 21 siswa, kategori yang sedikit terdapat pada kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dan sangat baik dengan frekuensi sebanyak 3 siswa.

Selanjutnya dilakukan analisis untuk masing-masing indikator dari variabel sikap percaya diri sebagai berikut.

Tabel 4.6 Skor Indikator Sikap Percaya Diri

No	Indikator	Rata-rata	Persentase
1.	Yakin akan kemampuan yang dimiliki	3,23	20%
2.	Objektif	3,34	20%
3.	Optimis	3,23	20%
4.	Bertanggung Jawab	3,41	21%
5.	Rasional Dan Realistis	3,17	19%
		16,38	100%

Berdasarkan tabel 4.6, indikator yang memberikan kontribusi tertinggi adalah indikator bertanggung jawab dengan skor 3,41. Indikator dengan skor terendah adalah indikator rasional dan realistis dengan skor 3,17 (19%). Sedangkan, 3 indikator lainnya yaitu yakin akan kemampuan yang dimiliki, objektif, dan optimis, memberikan kontribusi sebesar 20%.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows*, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikansi 5%, dengan bantuan SPSS versi 22.0 *for windows*, dengan ketentuan jika nilai $P > 0,05$ maka distribusi dianggap normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov smirnov*

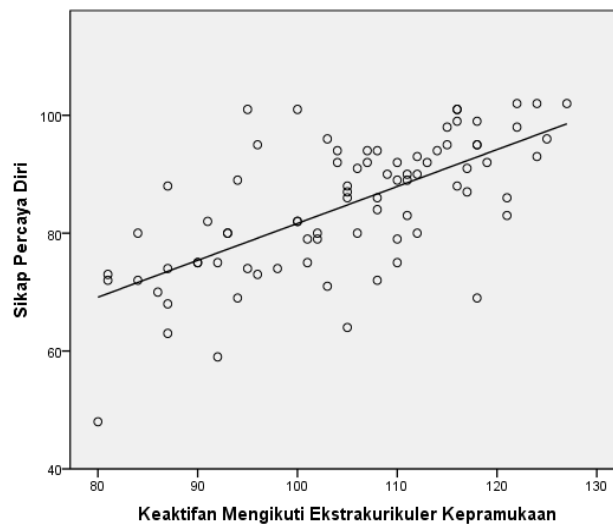
Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov</i>		
	Tingkat Signifikan	Kriteria Normalitas	Uji Keputusan
Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	0,200	0,05	Normal
Sikap Percaya Diri	0,077	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dapat diketahui bahwa variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan diperoleh nilai P sebesar 0,200. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji normalitas $0,200 > 0,05$ artinya uji

normalitas lebih besar dari nilai signifikansi 5%, sehingga data berdistribusi normal. Hasil pengolahan data variabel sikap percaya diri diperoleh nilai P sebesar 0,077. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil uji normalitas sikap percaya diri $0,077 > 0,05$ artinya uji normalitas lebih besar dari nilai signifikansi 5%, sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan (X) dengan variabel sikap percaya diri (Y). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan teknik grafik *scatter-plot* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 22.0 *for windows*. Persebaran data pada grafik *scatter-plot* berikut ini dapat menunjukkan suatu data linear atau tidak linear.



Gambar 4.1 Output Grafik *Scatter-plots*

Berdasarkan hasil Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa pola hubungan antara kedua variabel membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke

kanan atas, artinya terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel. Hubungan positif artinya jika keaktifan mengikuti ekstrakurikuler mengalami peningkatan maka sikap percaya diri siswa juga akan meningkat. Selain itu, untuk membuktikan data linear maka perlu dilakukan uji linear secara statistik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji linearitas secara statistik menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows* pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	F	Sig.
Sikap Percaya Diri	Between Groups	(Combined)	6464,923	37	1,994	0,015
* Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler		Linearity	3789,162	1	43,242	0,000
		Deviation from Linearity	2675,761	36	0,848	0,692
Kepramukaan	Within Groups		3767,917	43		
	Total		10232,840	80		

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa signifikansi hasil perhitungan dari *deviation from linearity* sebesar 0,692. Nilai P yang diperoleh menunjukkan angka lebih besar dari signifikansi atau $0,692 > 0,05$ dan nilai signifikansi *linearity* $0,000 < 0,05$ yang artinya kedua variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa antara hasil analisis uji linearitas dengan grafik *scatter-plots* sesuai. Keduanya menyatakan terdapat hubungan linear antara kedua variabel penelitian.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan (X) dengan sikap percaya diri. Berikut hasil uji korelasi *product moment* menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*:

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	Sikap Percaya Diri
Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	Pearson Correlation	1	0,660**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	81	81
Sikap Percaya Diri	Pearson Correlation	0,660**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	81	81

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, dan jika dilihat dari tanda bintang mempunyai bintang dua (**) yang artinya sangat signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen.

D. Pembahasan

Hasil uji coba instrumen penelitian yang telah dilakukan dengan membagikan angket kepada 20 siswa, diperoleh hasil butir pernyataan yang valid pada variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sebanyak 32 dari 46 butir pernyataan. Sedangkan butir pernyataan pada variabel sikap percaya diri yang valid sebanyak 26 dari 36 butir pernyataan. Sehingga butir pernyataan yang valid digunakan dalam penelitian. Angket disebarakan pada siswa kelas III sampai kelas V yang berjumlah 81 siswa.

Ditinjau dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22 *for windows*, hasil uji normalitas keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan sebesar 0,200 dan uji normalitas variabel sikap percaya diri sebesar 0,077. Hasil uji normalitas pada keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap percaya diri lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data variabel berdistribusi normal.

Ditinjau dari hasil uji linearitas diketahui bahwa variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan variabel sikap percaya diri mempunyai hubungan yang linear. Hubungan kedua variabel dikatakan linear karena dilihat dari hasil *deviasion from linearity* nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel lebih besar dari nilai signifikansi $0,692 > 0,05$. Apabila dilihat dari hasil *linearity* kedua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan linear.

Pembahasan hasil dari uji analisis deskriptif statistik dan uji hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

1. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan siswa kelas III sampai kelas V di SD Negeri Katelan 1 Tangen diperoleh melalui penyebaran angket. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas III sampai kelas IV di SD Negeri Katelan 1 Tangen mempunyai nilai rata-rata 104,95. Nilai rata-rata 104,95 berada pada rentang skor $98,96 < X \leq 110,94$, sehingga nilai rata-rata keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas III sampai kelas V di SD Negeri Katelan 1 Tangen berada pada kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif data angket yang telah diolah menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang cukup baik. Hasil penelitian ini dibuktikan dari hasil jawaban angket siswa yang mempunyai persentase 34,57%, artinya sebanyak 28 siswa sudah cukup aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa yang mempunyai cukup minat dalam kegiatan kepramukaan memanfaatkan dengan baik untuk belajar hal-hal baru dan kesadaran siswa akan pentingnya belajar kehidupan bermasyarakat, yang dapat diterapkan

dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Hasil analisis deskriptif didukung penelitian terdahulu oleh Ariyadi (2021: 84) yang menjelaskan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan siswa kelas V di SDN Gugus Diponegoro Semarang berada pada kategori cukup baik sebanyak 67 (56%). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mayoritas sudah aktif dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan, seperti rutin mengikuti latihan, mampu menyebutkan kode kehormatan pramuka, mampu baris-berbaris, mampu menyampaikan pendapat, dan mampu menunjukkan keterampilan-keterampilan lainnya (Ariyadi, 2021: 86).

Kategori selanjutnya, terdapat 25 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 30,86%. Hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda dengan kategori cukup baik, yaitu hanya selisih 3 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa mempunyai minat yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan menerapkan semua pedoman dan peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Utomo (2015: 4) menambahkan, keaktifan siswa terlihat dari siswa bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan kepramukaan dan disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan.

Selain itu, masih terdapat 18 siswa berada pada kategori kurang baik dengan perolehan 22,2% dan 6 siswa dengan perolehan 7,4%. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Dibuktikan dengan tindakan-tindakan yang melanggar peraturan dan tidak menerapkan pedoman dalam

kepramukaan seperti, tidak mengikuti kegiatan latihan rutin dalam kegiatan kepramukaan, jarang atau bahkan tidak pernah dalam berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan kepramukaan, dan jarang atau bahkan tidak pernah mengasah diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Fajriani & Setiawati (2018: 370) berpendapat bahwa walaupun ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib, namun tidak semua siswa menerimanya dengan baik. Terlihat dari, hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan hanya sebagian dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab yang diberikan.

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan selanjutnya berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 4,94%. Sejalan dengan penelitian Fajriani & Setiawati (2022: 366) menjelaskan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan masih tergolong sedikit. Terlihat dari sebagian siswa kurang tertarik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, mayoritas siswa kurang menyukai ekstrakurikuler kepramukaan, dan sebagian besar siswa tidak terlibat dalam setiap kegiatan kepramukaan, karena siswa beranggapan ekstrakurikuler kepramukaan tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini disebabkan, sebagian siswa tidak menyukai metode kepramukaan yang digunakan, seperti metode pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar aturan. Siswa lebih tertarik, ketika metode pembelajaran yang digunakan berbasis permainan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2015: 5) pada siswa kelas V di SD Gugus Sugarda mendapatkan hasil analisis deskriptif keaktifan dalam kepramukaan pada kategori sangat baik dengan persentase 83,6%. Selain itu, penelitian lain yang membahas keaktifan dalam ekstrakurikuler kepramukaan dilakukan oleh Ardiansyah (2015: 5) pada siswa kelas IV di SD sekecamatan Bantul mendapatkan kategori sangat baik sebanyak 188 siswa dengan persentase 72,31%.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap indikator, variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, dengan kontribusi tertinggi terletak pada indikator berperan dalam menyelesaikan tugas kepramukaan (14%). Trianawati *et al.*, (2013: 71) menyampaikan dengan berperan menyelesaikan tugas kepramukaan, siswa akan terbiasa dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Peran menyelesaikan tugas kepramukaan akan mendorong munculnya keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan kepramukaan (Yuliana *et al.*, 2020: 214).

Indikator yang memberikan kontribusi selanjutnya, yaitu indikator ikut serta dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan kontribusi 13%. Kegiatan kepramukaan yang dimaksud adalah kegiatan pada pramuka siaga dan pramuka penggalang. Kegiatan kepramukaan siaga seperti latihan rutin, upacara pembukaan latihan, penugasan materi kepramukaan tingkat siaga, menyanyi, dan permainan (Ningrum, 2015: 4). Sedangkan, kegiatan pada pramuka penggalang seperti upacara,

baris-berbaris, pionering, penjelajahan, perkemahan, dan sebagainya (Sulistiyarini & Yogyakarta, 2016: 3355). Setiap keikutsertaan siswa dalam kegiatan kepramukaan, baik di dalam maupun di luar sekolah akan membentuk perilaku berani, kerjasama, tanggung jawab, dan mandiri serta timbal balik dengan orang lain (Devyta, 2018: 43).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri Katelan 1 Tangen beada pada indikator berperan dalam menyelesaikan tugas. Peran dalam menyelesaikan tugas pada tingkat siaga, ketika siswa dapat menyelesaikan tugas seperti pengamalan kode kehormatan pramuka siaga kedua yaitu siaga berani dan tidak putus asa. Ditunjukkan saat siswa berani melafalkan kode kehormatan dalam kegiatan upacara. Ketika siswa menyelesaikan tugasnya maka akan timbul rasa senang, tumbuh kreativitas, patuh, dan peduli sesama bertambah, dimana perilaku tersebut akan mendorong keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

Peran dalam menyelesaikan tugas pada golongan penggalang terlihat dari pengamalan kode kehormatan ke-9 yaitu beranggung jawab dan dapat dipercaya. Ditunjukkan ketika dalam upacara siswa belajar dipimpin dan memimpin, berusaha pada tugas masing-masing baik sebagai peserta maupun petugas upacara. Melalui kegiatan tersebut, siswa akan terlatih untuk bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dimana perilaku tersebut mendorong keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen

Hasil analisis data yang memberikan gambaran tentang sikap percaya diri siswa kelas III sampai kelas V di SD Negeri Katelan 1 Tangen diperoleh melalui penyebaran angket. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh bahwa variabel sikap percaya diri pada siswa kelas III sampai kelas IV di SD Negeri Katelan 1 Tangen mempunyai nilai rata-rata 84,77. Nilai rata-rata 84,77 berada pada rentang skor $79,08 < X \leq 90,45$, sehingga nilai rata-rata variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas III sampai kelas V di SD Negeri Katelan 1 Tangen berada pada kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif data angket yang telah diolah menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang cukup baik. Hasil ini dibuktikan dari hasil jawaban angket siswa yang mempunyai persentase 33,33%, artinya sebanyak 27 siswa sudah mempunyai sikap percaya diri yang cukup baik. Hal ini menunjukkan lebih banyak siswa menunjukkan perubahan perilaku yang baik, seperti berusaha mengerjakan tugas maupun ulangan sendiri, berusaha menghargai orang lain, berani bertanya, dan tidak mudah putus asa. Hasil analisis deskriptif ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijayanti (2017: 356) pada siswa kelas IV dan V di SDN segugus Mawar Kecamatan Wonogiri yang menunjukkan sikap percaya diri siswa terletak pada kategori cukup baik.

Kategori selanjutnya terdapat 26 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 32,10%. Hal ini menunjukkan bahwa, beberapa siswa telah menerapkan aspek-aspek sikap percaya diri dengan baik seperti, selalu yakin dapat menyelesaikan tugas sendiri, berani menunjukkan bakat di depan orang lain, dan tidak mudah putus asa. Seperti yang diungkapkan oleh Pangestika (2018: 972) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai sikap percaya diri baik, menunjukkan perilaku tidak mudah putus asa, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak mudah cepat puas dengan prestasi yang dicapai.

Selain itu, sebanyak 4 siswa berada pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 4,94% dan 21 siswa berada pada kategori kurang baik dengan persentase 25,93%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah menerapkan perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, seperti mudah putus asa, takut mencoba hal baru, mengandalkan orang lain, dan minder dengan pencapaian orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Novita & Sumiarsih (2021: 93) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai sikap percaya diri rendah cenderung mudah menyerah, merasa malu, dan ragu akan kemampuan yang dimiliki.

Hanya terdapat 3 siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 3,70%. Sejalan dengan penelitian Darmawan & Handayani (2022: 366) menjelaskan siswa yang mempunyai sikap percaya diri baik

masih tergolong rendah, terlihat dari hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya, beberapa siswa saja yang berani tampil di depan kelas, dan beberapa siswa saja yang berani menunjukkan bakatnya. Puspitasari *et al.* (2022: 330-331) berpendapat sikap percaya diri yang sangat baik masih tergolong sedikit dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, konsep diri, harga diri, pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup. Perlu adanya dukungan dan persetujuan dari lingkungan sekitar untuk mengatasi permasalahan dan mengasah minat serta bakat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil analisis setiap indikator, indikator dengan kontribusi tertinggi sikap percaya diri adalah indikator bertanggung jawab. Sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen dapat dilihat dari pernyataan perilaku tanggung jawab yang diterapkan oleh sebagian siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa yang bertanggung jawab selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam melakukan berbagai tugasnya. Didukung penelitian Saputra (2019: 435-436) yang menyatakan bahwa rasa tanggung jawab mendorong siswa untuk menampilkan yang terbaik, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan berani dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami.

Terdapat 3 indikator dari 5 indikator yang memberikan kontribusi 20% diantaranya indikator yakin akan kemampuan yang dimiliki, objektif, dan optimis. Yakin akan kemampuan yang dimiliki dilihat dari siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Akan tetapi, di SD Negeri Katelan 1 Tangen keyakinan akan kemampuan yang dimiliki siswa

masih sebagian saja, terlihat ketika mengerjakan tugas memperoleh nilai yang kurang baik, akan menganggap usaha yang dilakukan sia-sia. Selain itu, saat ulangan masih mengandalkan teman bahkan menyontek pekerjaan teman. Ade (2020: 124) juga berpendapat bahwa perilaku menyontek terjadi ketika sikap percaya diri kurang. Siswa yang mempunyai sikap percaya diri baik, akan berusaha dengan kemampuannya sendiri.

Indikator objektif masih tergolong sedikit di SD Negeri Katelan 1 Tangen, terlihat dari sebagian siswa yang masih beranggapan ketika nilai ulangan kurang baik penyebabnya temannya sendiri dan mudah menyalahkan orang lain. Siswa yang percaya diri cenderung menghargai orang lain dan mengevaluasi kemampuan yang dimilikinya. Mereka percaya semua orang mempunyai nilai positif yang dapat dikembangkan (Hendriana, 2014:54).

Optimis mendorong siswa untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi merupakan hal yang terbaik. Akan tetapi, di SD Negeri Katelan 1 Tangen indikator optimis masih sedikit, terlihat dari siswa ragu dalam melakukan sesuatu hal, iri dengan pencapaian orang lain, dan merasa tidak mempunyai kemampuan. Syarafina (2019: 304) menyampaikan siswa yang optimis akan berusaha dan percaya dalam berjuang menyelesaikan tugas, sebaliknya siswa yang pesimis akan ragu.

Indikator terendah terletak pada indikator realistis dan rasional dengan persentase 19%, terlihat ketika dalam mengerjakan ulangan siswa lebih sering mengandalkan keberuntungan dibandingkan dengan

usaha untuk belajar. Selain itu, siswa takut bertanya tentang tugas yang belum dipahami dan bahkan mudah putus asa ketika mengalami kegagalan. Mandini & Hartono (2018: 156) menyampaikan siswa sekolah dasar belum mampu menganalisa suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dari paparan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen cukup baik. Indikator bertanggung jawab menjadi perilaku yang paling berpengaruh pada siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen. Hal ini ditunjukkan dari siswa berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu dan dikerjakan sendiri. Perilaku tersebut menunjukkan perilaku tanggung jawab, dengan siswa terlatih bertanggung jawab akan mendorong terbentuknya sikap percaya diri.

3. Hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen

Hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri dapat dilihat dari hasil perhitungan jawaban pernyataan angket keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap percaya diri yang telah dibagikan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang memperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, dilihat dari r_{hitung} sebesar 0,660 dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,213, yang artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,660 > 0,213$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen.

Seberapa kuat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi terletak pada interval koefisiennya. Berikut ini tabel koefisien yang menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel.

Tabel 4.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat kurang baik
0,20 – 0,399	Kurang baik
0,40 – 0,599	Cukup baik
0,60 – 0,799	Baik
0,80 – 1,000	Sangat baik

Dari tabel 4.8, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan koefisien adalah 0,660, terletak pada interval 0,60-0,799. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen adalah baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri sesuai dengan kajian teori penelitian, bahwa apabila

keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan baik maka sikap percaya diri siswa juga baik. Sebaliknya, apabila keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan kurang baik maka akan memberikan dampak negatif pada sikap percaya diri yang dimiliki siswa.

Penelitian ini memberikan makna bahwa siswa yang mempunyai keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang baik, cenderung mempunyai sikap percaya diri yang baik pula. Keaktifan dalam kegiatan kepramukaan yang dimaksud adalah siswa yang terlibat secara fisik, mental, intelektual maupun emosional secara konsisten dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Seperti yang diungkapkan oleh Zakiah (2017: 156) siswa aktif adalah siswa yang ikut berperan, baik secara intelektual maupun emosional dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Hariyadi (2016: 7) juga menambahkan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler kepramukaan cenderung mempunyai sikap percaya diri yang baik daripada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan kepramukaan.

Hal ini selaras dengan pendapat Choirunnisa *et al.* (2022: 461) bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan menerapkan pembiasaan dan keteladanan dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa, salah satunya sikap percaya diri. Sikap percaya diri dapat dilatih melalui kegiatan upacara kepramukaan, dimana siswa berlatih untuk memimpin dan dipimpin. Rifanty (2018: 2519) menambahkan bahwa keaktifan siswa terlihat dari siswa yang berani tampil di depan anggota pramuka lainnya, tidak ragu dalam

melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan, mampu berkomunikasi maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan dan pengembangan sikap percaya diri siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilakukan secara baik dan berkelanjutan akan memberikan dampak yang baik bagi mental maupun perilaku siswa. Ketika mental maupun perilaku siswa baik, maka akan berpengaruh pada sikap percaya diri siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana (2016: 6) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan terhadap kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tuntang. Pada penelitian tersebut keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan memberikan sumbangan sebesar 16,4% dan t_{hitung} sebesar $4,831 > t_{tabel}$ sebesar 1,980, yang berarti bahwa keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakuakan oleh Kusumawati *et.al* (2020: 32-33) bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan rasa percaya diri siswa kelas IV MIN 7 Tangerang tergolong baik dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa semakin aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, maka sikap percaya diri siswa akan semakin baik juga. Pada penelitian tersebut uji korelasi *product moment* sebesar 0,63 berada pada interval 0,60-0,799, yang berarti mempunyai korelasi baik. Selain itu, ditunjukkan pula dari hasil t_{hitung} sebesar 4,290 lebih besar

dari t_{tabel} sebesar 2,048, yang berarti terdapat hubungan yang baik antara keikutsertaan ekstrakurikuler kepramukaan dengan rasa percaya diri siswa.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam kegiatan kepramukaan dapat membentuk dan mengembangkan perilaku kerjasama, memimpin dan dipimpin, mengungkapkan pendapat, saling menghargai, dan tolong-menolong, dimana perilaku-perilaku tersebut mencerminkan sikap percaya diri. Rifanty (2018: 2518) menambahkan melalui pelaksanaan metode kegiatan kepramukaan yang beragam, menantang, dan menggembirakan dapat mengembangkan sikap percaya diri siswa seperti, optimis, tenang dalam melakukan sesuatu, berani tampil di depan umum, dan yakin dalam melakukan sesuatu. Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang dapat membentuk dan mengembangkan sikap percaya diri seperti, materi KIM (Kemampuan Indera Manusia), upacara, baris-berbaris, dan pembentukan barung atau regu. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan siswa kelas III sampai kelas V di SD Negeri Katelan 1 Tangen memperoleh nilai rata-rata 104,95 dan mayoritas cukup baik (34,57%) dengan indikator tertinggi yang berpengaruh yaitu berperan dalam menyelesaikan tugas kepramukaan.
2. Sikap percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas III sampai kelas V di SD Negeri Katelan 1 Tangen memperoleh rata-rata 84,77 dan mayoritas cukup baik (33,33%) dengan indikator tertinggi tanggung jawab.
3. Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen tahun pelajaran 2022/2023, dengan dengan nilai P (0,000).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen tahun pelajaran 2022/2023, terdapat

beberapa saran dengan tujuan sebagai pertimbangan dari berbagai pihak agar menjadi lebih baik lagi. Adapun beberapa saran tersebut antara lain:

1. Bagi Guru

Guru sebagai pembina pramuka lebih memperkuat materi dan keterampilan pramuka, khususnya mengenai materi-materi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap percaya diri. Selain itu, guru hendaknya lebih sering memberikan materi di luar ruangan dan menggunakan berbagai metode seperti metode permainan berbasis karakter, agar siswa tidak mudah cepat bosan ketika mengikuti setiap kegiatan kepramukaan.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan sungguh-sungguh. Hal ini dilakukan agar ilmu, pengalaman maupun keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan dapat dipahami secara menyeluruh.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan sikap percaya diri siswa kelas III sampai kelas V di SD Negeri Katelan 1 Tangen tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini terbatas pada variabel yang diteliti, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya lebih melihat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap sikap percaya diri siswa maupun karakter-karakter lain yang dapat dikembangkan melalui keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S. N. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi Smk Yatpi Godong. *Majalah Lontar, Universitas PGRI Semarang*, 32(3), 118–129.
- Adriani, D. (2018). Pengaruh Percaya Diri, Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(1), 19–28.
- Ajirna, Yusuf, N., & Hasan, H. (2014). Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 20 Banda Aceh. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3, 46–52.
- Ameliah, I. H., Munawaroh, M., & Muchyidin, A. (2016). Pengaruh Keingintahuan Dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Vii Mts Negeri I Kota Cirebon. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 9–21.
- Amirullah. (2015). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative.
- Anam, K. (2020). *Wawasan Kepramukaan*. Penerbit Lindan Bestari.
- Anisha, N., Kustiarini, & Anggrella, D. P. (2021). Analisis Penerapan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Selama Pandemi COVID-19. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 43–53.
- Antini, N. K. A., Magta, M., & Ujjanti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 143.
- Ardiansyah, A. A. (2015). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kemandirian Siswa Kelas Iv Sekecamatan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru*, II(4), 1–8.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189.
- Ariyadi, B. (2021). Hubungan Keterampilan Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kemandirian Dengan Prestasi Belajar Ips Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 10(2), 80–89.
- Arumdani, A. S. (2018). Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Pedagogi*, XVIII(1), 1–9.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226.

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azzet, A. M. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Permata Putri Media.
- Bakhri, S., & Fibrianto, A. S. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa Sma Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons). *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1), 67. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-04>
- Choirunnisa, R., Yusuf, A., & Ameliasari, V. (2022). Upaya meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 4(1), 458–463.
- Damanik, S. A. (2014). *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. 13(2), 16–21.
- Dani, A. S., & Anwari, B. (2015). *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. CV Andi Offset.
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dault, A. (2014). *Kurusu Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Devyta, R. P. & N. H. (2018). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SD Negeri Cibuk Lor Seyengan Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(35–44), 1.
- Dewi, C. A. (2021). Problematika Pembelajaran dari Perspektif Pendidikan Karakter Pasca Pandemi. In *Akademisi dalam Penuangan Gagasan, Strategi, serta Tantangan dalam Pelaksanaan PTMT* (p. 141). Akademia Pustaka.
- Ekowati, T. (2023). *Manajemen Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri 03 Taman Kabupaten Pemalang*. 6, 536–542.
- Fajriani, R., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Minat Siswa terhadap Kegiatan Pramuka dengan Partisipasinya Mengikuti Kegiatan Pramuka di SMPN 12 Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 363.
- Firmansyah, A. Z. (2015). *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan*. Wahyumedia.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Pusaka Ilmu Group.
- Hardi. (2014). *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Fataba Press.

- Hariyadi, R. P. (2016). *Artikel Skripsi UN PGRI Kediri*. 01(04), 1–9.
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52.
- Herawati, L. (2019). *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS*. Poltekkes Jogja Press.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1–11.
- Iswahyudi, D., & Akbar, M. R. (2020). *Pendidikan kepramukaan untuk penanaman nilai-nilai Pancasila di SMP Budi Mulia Pakisaji Kabupaten Malang*. 4(1), 22–27.
- Jumiyati. (2022). Penanaman Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler Pada Mi Ma'Arif Sendang Karangasari. *PEDIR: Journal of Elementary Education*, 2(1), 66–89.
- Kintani, Y., Ali, M., & Endang, B. (2013). Sikap percaya diri dalam proses pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(10), 1–11.
- Kristiadi. (2014). *Ensiklopedia Praja Muda Karana - 1: Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan*. Borobudur Inspira Nusantara.
- Kurniati, V. S., & Jalius. (2020). The Relationship Between Activeness Participating in Scout Extracurricular Activities With Student Discipline at SMP 5 Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 457.
- Kusumawati, D., Sa`odah, & Magdalena, I. (2020). Hubungan keikutsertaan Ekstrakurikuler pramuka Dengan Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Belaindika*, 2, 26–33.
- Laksono, F., & Widagdo, A. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 63–71.
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Liendenfield, G. (1997). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Arcan.
- Liu, W., Zhang, H., Chen, X., & Yu, S. (2018). Managing consensus and self-confidence in multiplicative preference relations in group decision making. *Knowledge-Based Systems*, 162, 62–73.
- Mandini, G. W., & Hartono, H. (2018). Analisis kemampuan menyelesaikan soal HOTS model TIMSS dan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 148–157.

- Mariyanto, A., Rahmawati, N., & Qahfi, M. (2020). Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp. *Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–11.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61.
- Maulidina, R., Sulistiasih, & Astuti, N. (2019). Hubungan Keaktifan dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Sikap Disiplin. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(8), 1–12.
- Mertayasa, I. W., & Sudarsana, I. K. (2018). *Luar Biasa Menjadi Pembina Pramuka Insiratif*. Jayapangus Press.
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1), 7–11.
- Ningrum, L. O. (2015). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siaga Kelas 1 dan 2 Berbasis SKU di SD Negeri Serayu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(11), 1–27.
- Ningsih, S., & Warmi, A. (2021). Analisis Kepercayaan Diri (Self Confidence) Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 621–628.
- Novita, L., & Sumiarsih. (2021). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92–96.
- Nurhidayati. (2018). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Tk Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta. *Al Athfal*, 1(2), 99.
- Nurjani. (2022). Pembinaan Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(3), 620–628.
- Pangestika, S. (2018). Hubungan rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(7), 965–974.
- Pasaribu, E., & Sijabat, D. (2022). Hubungan Kecemasan Berkomunikasi dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2342–2351.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Jurnal Edueksos*, VIII(2), 70–87.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Vol. 2).
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70.

- Primadhini, A. F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3).
- Pritama, D. (2015). Studi tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1–17. h
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). *Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri*. 4(2), 325–335.
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 475.
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213–218.
- Rifanty, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Percaya Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadi Sd N Sutan the Implementation of Self Confident Character Education in Scout Extracurricular Program in Sutan State Elementary School. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 26(20), 7.
- Robby, S. K. I., Abdilah, D., & Faiz, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter di masa pandemi COVID-19 : proses pembelajaran dan hambatan [Implementation of character education during the COVID-19 pandemic: the learning process and obstacles]. *Jurnal Education and Development Institut*, 10(1), 234–239.
- Rosiana, M. (2016). *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tuntang*. Universitas Satya Wacana Salatiga.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124.
- Salim, M. (2017). *Pedoman Lengkap Pramuka*. Syalmahat Publising.
- Salirawati, D. (2013). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 213–224.
- Saputra, Y. B. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 431–438.
- Septiani, D. R., & Purwanto, S. E. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 141.
- Setyawan, D., Fikri, K., Radya, S., Samino, I., Studi, P., & Musik, P. (2020). Pendampingan Dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Abdimas*

- Ilmiah Citra Bakti*, 1(1), 79–87.
- Sholiha, S., & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 41–55.
- Sinar. (2018). *Metode active learning : upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soebardhy, M, S., Ispardjadi, Walujo, & A, A. (2020). *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Qiara Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016b). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Implementasi Prinsip-Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan. In *Dimensi-Dimensi Soft Skill`s dalam Pendidikan Kepramukaan* (p. 213).
- Sukiyat. (2020). *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. CV Jakad Media Publishing.
- Sulistiyarini, T., & Yogyakarta, U. N. (2016). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Di Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 35, 5.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press.
- Sunardi, A. B. (2016). *Boyman Ragam Latih Pramuka (Kesepuluh)*. Penerbit Darma Utama.
- Sundari, S. A. (2015). Pengaruh Keaktifan Dalam Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V Sd Di Gugus Sugarda. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4), 5.
- Surahman, D. (2022). Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. 13(2), 8–16.
- Surjadi, I. F. (2020). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Esensi: Erlangga Group.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenadamedia Group.

- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Syarafina, S. O. (2019). Pengaruh Optimisme dan Kesadaran Diri Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Skripsi Sambil Bekerja. *Cognicia*, 7(3), 295.
- Trianawati, P., Rachman, M., & Sumarto. (2013). Unnes Civic Education Journal Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Smp Negeri 13 Semarang Info Artikel. *Ucej*, 2(2), 67–76.
- Triningtyas, D. A. (2016). Study Kasus Tentang Percaya Diri. *Jurnal Bimbingan Dan KOnseling*, 3(1).
- Tuloli, J., & Ismail, D. E. (2016). *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. UII Press Yogyakarta.
- Vanaja, Y., & Geetha. (2017). a Study on Locus of Control and Self Confidence of High School Students. *International Journal of Research - GRANTHAALAYAH*, 5(7), 598–602.
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117–124.
- Widjaja, H. (2016). *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Araska.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, C. M. (2017). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterbukaan Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 347–361.
- Yanti, L., & Has, Z. (2020). Pengaruh Tingkat Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma YLPI Pekanbaru. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 8(1), 9–15.
- Yofia, A. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. PT Indeks.
- Yudha, C. B., & Suwarjo, S. (2014). Peningkatan Kepercayaan Diri Dan Proses Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42.
- Yuliana, Y., Putra, M. J. A., & Antosa, Z. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengikuti Aktivitas Pramuka Penggalang. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 210–226.
- Yusuf, Muhammad, R. I., & Satriawati. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, 2(1), 7–12.

Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zahara, F. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 77–87.

Zakiah, L. (2017). Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka dan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 144–158.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

1. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan tingkat siaga (X)	Ikut serta dalam menjalankan setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.	1, 2, 15, 24	11, 13, 18, 22	8
	Berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kepramukaan.	17, 30	6, 12	4
	Melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan petunjuk pembina.	21, 25, 26	8, 19, 29	6
	Bertanya kepada pembina atau teman lainnya apabila terdapat persoalan yang belum dipahami.	3, 9, 20, 27	7, 14, 16, 28	8
	Mengasah diri dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan.	10, 23, 46	4, 44, 45	6
	Berusaha mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.	31, 41	40, 43	4

	Berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan menerapkan informasi yang diperoleh.	5, 42	38, 39	4
	Menilai kecakapan yang dimiliki dan hasil yang diperolehnya	32, 33, 37	34, 35, 36	6
Jumlah		23	23	46

Sumber :(Sudjana, 2016: 61)

**Lampiran 2: Angket Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan
Sebelum Uji Coba**

**ANGKET KEAKTIFAN MENGGUTI EKSTRAKURIHULER
KEPRAMUKAAN**

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler
Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa SD
Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran
2022/2023

Penyusun : Ummi Nur Hidayah

Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M. Biomed.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pada angket ini terdapat 46 butir pernyataan. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian!
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai keadaan anda dengan jujur!
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan pilihanmu!

Keterangan Jawaban:

SL = Selalu
SR = Sering
KK = Kadang-Kadang
TP = Tidak Pernah

5. Periksa kembali jawaban sebelum ke dikumpulkan!

C. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

D. PENILAIAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya hadir mengikuti latihan rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
2.	Saya mengikuti upacara pembukaan dan penutupan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
3.	Saya berani bertanya ketika belum paham tentang tugas yang diberikan pembina				
4.	Saya malas menyisihkan uang saku untuk ditabung.				
5.	Saya berusaha mengamalkan satya dan darma dalam kehidupan sehari-hari.				
6.	Saya tidak menyukai permainan dalam ekstrakurikuler kepramukaan.				
7.	Saya malu bertanya kepada teman tentang materi yang belum jelas.				
8.	Saya berdiskusi dengan anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan pembina.				
9.	Saya berani bertanya kepada teman tentang materi yang belum jelas.				
10.	Saya berusaha menyisihkan uang saku untuk ditabung.				
11.	Saya tidak mengikuti upacara pembukaan dan penutupan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
12.	Saya bosan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
13.	Saya datang terlambat setiap latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
14.	Saya malu bertanya ketika tidak mengetahui materi yang belum jelas.				
15.	Saya mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan karena keinginan diri sendiri.				
16.	Saya malu bertanya kepada teman saat belum paham tentang tugas yang diberikan pembina.				
17.	Saya menyukai permainan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
18.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar mendapatkan nilai baik				

19.	Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain dalam diskusi kelompok.				
20.	Saya berani bertanya kepada teman saat belum paham tentang tugas yang diberikan pembina.				
21.	Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.				
22.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bukan karena keinginan diri sendiri.				
23.	Saya berusaha menghafalkan isi satya dan darma pramuka.				
24.	Saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
25.	Saya berdiskusi dengan anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan pembina.				
26.	Saya senang bekerja sama dalam kegiatan permainan berkelompok.				
27.	Saya berani bertanya apabila tidak mengetahui materi yang diberikan pembina.				
28.	Saya malu bertanya ketika belum paham tentang tugas yang diberikan pembina.				
29.	Saya suka menyelesaikan tugas sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas secara berkelompok.				
30.	Saya bangga saat dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pembina.				
31.	Saya mengumpulkan informasi mengenai materi kepramukaan dari berbagai sumber.				
32.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman anggota pramuka.				
33.	Saya lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
34.	Saya bergantung dengan orang-orang lain setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
35.	Saya tidak disiplin setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
36.	Saya kesulitan bergaul dengan teman-teman anggota pramuka.				
37.	Saya merasa lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan kepramukaan.				
38.	Saya ramai saat mengikuti upacara.				

39.	Saya tidak mengamalkan satya dan darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.				
40.	Saya malu bertanya dengan anggota lain yang belum saya kenal.				
41.	Saya mencari informasi kepada pembina tentang penugasan yang diberikan.				
42.	Saya dapat mengikuti upacara dengan tertib.				
43.	Saya tidak memperdulikan tugas yang diberikan oleh pembina.				
44.	Saya tidak yakin kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat bermanfaat.				
45.	Saya malas menghafalkan isi satya dan darma pramuka.				
46.	Saya yakin kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat bermanfaat.				

Lampiran 3: Hasil Validitas Instrumen Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

- a. Hasil validitas isi dan konstruk

LEMBAR VALIDASI ISI DAN VALIDASI KONSTRUK ANGKET KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN

A. IDENTITAS DIRI

- Judul Penelitian : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023
- Penyusun : Ummi Nur Hidayah
- Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M.Biomed.
- Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap validasi isi dan validasi konstruk sikap percaya diri siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik

2. Sebelum melakukan penilaian bapak/ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Instrumen keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan setelah lembar validasi ini.
4. Apabila bapak/ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

D. IDENTITAS VALIDATOR

Nama Validator : Devi Narulitasari, M.Si.
 NIP : 19890717 201903 2 019
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian : 6 Maret 2023

E. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
I	Kejelasan					
	1. Kejelasan judul lembar soal.				✓	
	2. kejelasan butir pertanyaan			✓		
	3. Kejelasan petunjuk pengisina soal				✓	
II	Ketepatan Isi dan Relevansi					
	1. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan			✓		
	2. Pertanyaan berkaitan dengan tujuan penelitian.				✓	
	3. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.				✓	
IV	Ketepatan Bahasa					
	1. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				✓	
	3. Penulisan sesuai EYD.				✓	

F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....

G. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
- ② Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi.

3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Sukoharjo, 6 Maret 2023

Validator



Devi Narulitasari, M.Si.

NIP. 19890717 201903 2 019

LEMBAR VALIDASI KONTRUK

ANGKET KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN

A. IDENTITAS DIRI

- Judul Penelitian : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023
- Penyusun : Ummi Nur Hidayah
- Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M.Biomed.
- Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap validasi isi sikap percaya diri siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik

2. Sebelum melakukan penilaian bapak/ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Apabila bapak/ibu menanggapi masih ada yang perlu direvisi, mohon saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.
4. Terimakasih atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini.

D. IDENTITAS VALIDATOR

Nama Validator : Devi Marulitasari, M.Si.
 NIP : 19890717 201903 2 09
 Jabatan : Dosen
 Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
 Tanggal pengisian : 6 Maret 2023

E. PENILAIAN

No	Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Komentar
			1	2	3	4	
1.	Ikut Serta dalam menjalankan setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan	Saya hadir mengikuti latihan rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.					
		saya mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan karena keinginan diri sendiri.					
		saya mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bukan karena keinginan diri sendiri.					✓
		saya datang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.					
		Saya mengikuti upacara pembukaan dan penutupan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.					
		Saya tidak mengikuti upacara pembukaan dan					✓

		penutupan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.					
		Saya datang terlambat setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.					✓
		Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan agar mendapatkan nilai baik.					✓
2.	Berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas kepramukaan	Saya bosan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan					✓
		Saya bangga menjadi salah satu petugas upacara.					Saya bisa menyelesaikan tugas yg diberikan pembina.
		Saya menyukai permainan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.					
		Saya tidak menyukai permainan dalam ekstrakurikuler kepramukaan.					✓
3.	Melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok sesuai dengan petunjuk pembina.	Saya senang bekerjasama dalam kegiatan permainan berkelompok.					+
		Saya susah bekerjasama dalam kegiatan permainan berkelompok.					✓
		Saya suka menyelesaikan tugas sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas berkelompok.					✓
		Saya tidak mengajukan pendapat dalam					mengerjakan tugas dir

		diskusi kelompok.					
		Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain dalam diskusi kelompok.					✓
		Saya berdiskusi dengan anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan pembina.					
4.	Bertanya kepada pembina atau teman lainnya apabila terdapat persoalan yang belum dipahami.	Saya berani bertanya ketika tidak mengetahui materi yang diberikan pembina.	①				
		Saya malas bertanya kepada anggota lain tentang gerakan baris-berbaris yang belum saya kuasai.			③	Saya berani bertanya ketika belum faham / jelas ttg tugas yg diberikan pembina	
		Saya bertanya saat tidak mengetahui cara membuat simpul tali temali.			④	Saya berani bertanya kpd teman saat belum faham / jelas ttg tugas yg diberikan pembina.	
		Saya malu bertanya saat tidak tahu cara membuat tali temali.			②	Saya berani bertanya kpd teman ttg materi yg belum faham / jelas.	
		Saya malu bertanya pada pembina tentang sandi-sandi kepramukaan yang belum saya pahami.					
		Saya berani bertanya kepada anggota lain tentang gerakan dasar peraturan baris berbaris yang benar.					
5.	Mengasah diri dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan	Saya berusaha menghafalkan isi satya dan darma pramuka.					
		Saya berusaha menyisihkan uang saku untuk ditabung.					

		Saya malas menyisihkan uang saku untuk ditabung.						✓
		Saya dapat bersikap sopan kepada orang tua, pembina, dan teman.						
		Saya berusaha mengamalkan satya dan darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.						
		Saya tidak mengamalkan satya dan darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.						✓
		Saya dapat mengikuti upacara dengan tertib						
		Saya ramai saat mengikuti upacara.						✓
		Saya tidak yakin kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat bermanfaat.						✓
		Saya tidak tertarik dengan tugas yang diberikan pembina.						✓
6.	Berusaha mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan.	Saya mencari informasi kepada pembina tentang pemakaian seragam pramuka yang benar.						
		Saya tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh pembina.						
		Saya malu bertanya dengan anggota lain yang belum saya kenal.						✓
		Saya mengumpulkan						

		informasi mengenai kepramukaan dari berbagai sumber.					
7.	Menilai kecakapan yang dimiliki dan hasil yang diperolehnya.	Saya lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan					
		Saya selalu bergantung dengan orang lain setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.					
		Saya mudah bergaul dengan teman-teman anggota pramuka.					
		Saya kesulitan bergaul dengan teman-teman anggota pramuka.					
		Saya dapat mengerjakan tugas-tugas dari pembina dengan baik.					5a
		Saya kesulitan dalam menguasai gerakan dasar peraturan baris-berbaris.					Saya merasa lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan kepramukaan.

(Sumber: Sudjana, 2016:61)

F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

Angket telah disusun sesuai indikator, namun perlu ada penyesuaian sesuai golongan pramuka siaga dan penggalang

G. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
2. Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi.

3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Sukoharjo, 6 Maret 2023

Validator



Devi Narulitasari, M.Si.

NIP. 19890717 201903 2 019

Lampiran 4: Instrumen Angket Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan yang sudah di Uji Coba

**ANGKET KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN**

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023

Penyusun : Ummi Nur Hidayah

Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M. Biomed.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pada angket ini terdapat 46 butir pernyataan. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian!
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai keadaan anda dengan jujur!
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan pilihanmu!

Keterangan Jawaban:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

5. Periksa kembali jawaban sebelum ke dikumpulkan!

C. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

D. PENILAIAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya hadir mengikuti latihan rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
2.	Saya mengikuti upacara pembukaan dan penutupan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
3.	Saya berani bertanya ketika belum paham tentang tugas yang diberikan pembina				
4.	Saya malas menyisihkan uang saku untuk ditabung.				
5.	Saya berusaha mengamalkan satya dan darma dalam kehidupan sehari-hari.				
6.	Saya tidak menyukai permainan dalam ekstrakurikuler kepramukaan.				
7.	Saya malu bertanya kepada teman tentang materi yang belum jelas.				
8.	Saya berdiskusi dengan anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan pembina.				
9.	Saya berani bertanya kepada teman tentang materi yang belum jelas.				
10.	Saya berusaha menyisihkan uang saku untuk ditabung.				
11.	Saya bosan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
12.	Saya malu bertanya ketika tidak mengetahui materi yang belum jelas.				
13.	Saya mengikuti setiap kegiatan esktrakurikuler kepramukaan karena keinginan diri sendiri.				
14.	Saya menyukai permainan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
15.	Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain dalam diskusi kelompok.				
16.	Saya berani bertanya kepada teman saat belum paham tentang tugas yang diberikan pembina.				
17.	Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok.				
18.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan bukan karena keinginan diri sendiri.				

19.	Saya berusaha menghafalkan isi satya dan darma pramuka.				
20.	Saya berdiskusi dengan anggota lain dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan pembina.				
21.	Saya malu bertanya ketika belum paham tentang tugas yang diberikan pembina.				
22.	Saya bangga saat dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pembina.				
23.	Saya mengumpulkan informasi mengenai materi kepramukaan dari berbagai sumber.				
24.	Saya lebih mandiri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
25.	Saya bergantung dengan orang-orang lain setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.				
26.	Saya merasa lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan kepramukaan.				
27.	Saya tidak mengamalkan satya dan darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari.				
28.	Saya dapat mengikuti upacara dengan tertib.				
29.	Saya tidak memperdulikan tugas yang diberikan oleh pembina.				
30.	Saya tidak yakin kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat bermanfaat.				
31.	Saya malas menghafalkan isi satya dan darma pramuka.				
32.	Saya yakin kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat bermanfaat.				

Lampiran 5: Kisi-Kisi Instrumen Sikap Percaya Diri Siswa sebelum Uji Coba

Kisi-Kisi Instrumen Sikap Percaya Diri

Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap percaya diri siswa (Y)	Yakin akan kemampuan yang dimiliki	1, 2, 15, 25	13, 17, 20, 28	8
	Objektif	14, 19, 34, 35	7, 9, 24, 30	8
	Optimis	22, 29, 31, 33	8, 10, 16, 23	8
	Bertanggung jawab	4, 18, 26	3, 5, 12	6
	Rasioanl dan realistis	6, 21, 32	11, 27, 36	6
Jumlah		18	18	36

Sumber: (Lauster, 2012: 6)

Lampiran 6: Instrumen Angket Sikap Percaya Diri sebelum Uji Coba

ANGKET SIKAP PERCAYA DIRI SISWA

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan Tingkat Siaga dengan Sikap Percaya Diri Siswa SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023

Penyusun : Ummi Nur Hidayah

Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M. Biomed.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pada angket ini terdapat 35 butir pernyataan. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian!
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai keadaan anda dengan jujur!
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan pilihanmu!

Keterangan Jawaban:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

5. Periksa kembali jawaban sebelum ke dikumpulkan!

C. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

D. PENILAIAN

No	Pernyataan	Penilaian Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
3.	Saya merasa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.				
4.	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
5.	Saya terlambat ketika mengumpulkan tugas yang diberikan guru.				
6.	Saya akan bertanya kepada guru tentang tugas yang belum dipahami.				
7.	Saya mudah menyalahkan orang lain.				
8.	Saya merasa ragu-ragu dalam melakukan sesuatu hal.				
9.	Saya memaksakan diri untuk sama seperti orang lain.				
10.	Saya merasa minder dengan pencapaian orang lain.				
11.	Saya mudah putus asa ketika mendapatkan masalah.				
12.	Saya merasa takut untuk mencoba hal-hal yang baru.				
13.	Apabila saya kurang mendapatkan nilai baik, saya merasa apa yang saya pelajari sia-sia.				
14.	Saya dapat menghargai orang lain.				

15.	Saya berani menunjukkan bakat yang saya miliki kepada orang lain.				
16.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan atau keahlian yang dikuasai dengan baik.				
17.	Saya mengandalkan teman saat ulangan.				
18.	Saya berusaha datang tepat waktu di sekolah.				
19.	Saya meminta maaf ketika terlambat mengumpulkan tugas.				
20.	Saya merasa kemampuan yang saya miliki tidak sebaik dengan teman lainnya.				
21.	Saya tidak mudah putus asa ketika mendapatkan masalah.				
22.	Saya tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.				
23.	Saya merasa malu ketika harus tampil di depan kelas.				
24.	Saya berpikir jika mendapatkan nilai kurang baik karena pengaruh teman-teman saya.				
25.	Saya mampu mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.				
26.	Saya berusaha mengerjakan sendiri ketika ulangan.				
27.	Saya takut bertanya kepada guru tentang tugas yang belum dipahami.				
28.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki.				
29.	Saya tidak putus asa ketika mengalami kegagalan.				
30.	Saya kesulitan beradaptasi dengan tempat yang baru.				
31.	Saya menghargai setiap keadaan diri saya.				
32.	Saya belajar agar mendapatkan nilai baik.				

33.	Saya senang ketika sesuatu yang saya lakukan dapat berhasil.				
34.	Saya sulit menerima perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.				
35.	Saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain.				
36.	Saya mengandalkan keberuntungan agar mendapatkan nilai baik.				

Lampiran 7: Hasil Validitas Isi dan Konstruk Sikap Percaya Diri

LEMBAR VALIDASI KONSTRUK

ANGKET SIKAP PERCAYA DIRI

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023

Penyusun : Ummi Nur Hidayah

Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M.Biomed.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap validasi konstruk sikap percaya diri siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik

2. Sebelum melakukan penilaian bapak/ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Instrumen sikap percaya diri terlampir setelah lembar validasi ini.
4. Apabila bapak/ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

D. IDENTITAS VALIDATOR

Nama Validator : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP : 19740501 200501 1 007

Jabatan : /

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Tanggal pengisian :

E. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skor				Komentar
		4	3	2	1	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar soal.	✓				
	2. Kejelasan butir pertanyaan.	✓				
	3. Kejelasan petunjuk pengisian soal.	✓				
Ketepatan Isi Relevansi	1. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan.	✓				
	2. Pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.	✓				
	3. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.	✓				
Kevalidan Isi dan Ketepatan Bahasa	1. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar.	✓				
	2. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	✓				
	3. Bahasa yang digunakan efektif.	✓				
	4. Penulisan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	✓				

F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

.....
 dilanjutkan dengan mengacu
 buku-buku teori


G. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
2. Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Sukoharjo, ^{15, Maret}.....2023

Validator



Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007

LEMBAR VALIDASI KONSTRUK

ANGKET SIKAP PERCAYA DIRI

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Sikap Percaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan I Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023

Penyusun : Ummi Nur Hidayah

Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M.Biomed.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian bapak/ibu terhadap validasi konstruk sikap percaya diri siswa. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. PETUNJUK

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian			
1	2	3	4
Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik

2. Sebelum melakukan penilaian bapak/ibu mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.
3. Instrumen sikap percaya diri terlampir setelah lembar validasi ini.
4. Apabila bapak/ibu menganggap masih ada yang perlu direvisi, mohon saran atau komentar dengan menuliskan pada kolom komentar yang telah disediakan.

D. IDENTITAS VALIDATOR

Nama Validator : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP : 19740501 200501 1 007

Jabatan :

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Tanggal pengisian :

E. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skor				Komentar
		4	3	2	1	
Materi	1. Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.	✓				
	2. Isi pernyataan dapat mengukur sikap percaya diri siswa	✓				
Konstruksi	1. Rumusan kalimat dalam bentuk pernyataan yang menuntut siswa memberikan jawaban.	✓				
	2. Rumusan butir pernyataan tidak menimbulkan jawaban ganda.	✓				
Bahasa	1. Rumusan kalimat singkat dan mudah dipahami.	✓				-
	2. Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓				

F. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

bisa dilanjutkan dengan lebih detail.

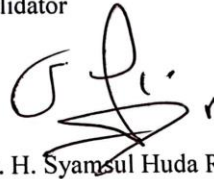
G. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan lembar angket untuk siswa ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi.
2. Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Sukoharjo, 15 Maret 2023

Validator



Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007

Lampiran 8: Instrumen Angket Sikap Percaya Diri Siswa setelah Uji Coba

ANGKET SIKAP PERCAYA DIRI SISWA

A. IDENTITAS DIRI

Judul Penelitian : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan Tingkat Siaga dengan Sikap Percaya Diri Siswa SD Negeri Katelan 1 Tangen Tahun Pelajaran 2022/2023

Penyusun : Ummi Nur Hidayah

Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M. Biomed.

Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pada angket ini terdapat 36 butir pernyataan. Isilah identitas anda terlebih dahulu!
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum anda memberikan penilaian!
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai keadaan anda dengan jujur!
4. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom pilihan jawaban sesuai dengan pilihanmu!

Keterangan Jawaban:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

5. Periksa kembali jawaban sebelum ke dikumpulkan!

C. IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

D. PENILAIAN

No	Pernyataan	Penilain Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
2.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
3.	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
4.	Saya akan bertanya kepada guru tentang tugas yang belum dipahami.				
5.	Saya mudah menyalahkan orang lain.				
6.	Saya merasa ragu-ragu dalam melakukan sesuatu hal.				
7.	Saya memaksakan diri untuk sama seperti orang lain.				
8.	Saya merasa minder dengan pencapaian orang lain.				
9.	Saya mudah putus asa ketika mendapatkan masalah.				
10.	Saya merasa takut untuk mencoba hal-hal yang baru.				
11.	Apabila saya kurang mendapatkan nilai baik, saya merasa apa yang saya pelajari sia-sia.				
12.	Saya dapat menghargai orang lain.				
13.	Saya berani menunjukkan bakat yang saya miliki kepada orang lain.				
14.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan atau keahlian yang dikuasai dengan baik.				
15.	Saya mengandalkan teman saat ulangan.				
16.	Saya merasa kemampuan yang saya miliki tidak sebaik dengan teman lainnya.				

17.	Saya tidak mudah putus asa ketika mendapatkan masalah.				
18.	Saya merasa malu ketika harus tampil di depan kelas.				
19.	Saya berpikir jika mendapatkan nilai kurang baik karena pengaruh teman-teman saya.				
20.	Saya berusaha mengerjakan sendiri ketika ulangan.				
21.	Saya takut bertanya kepada guru tentang tugas yang belum dipahami.				
22.	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki.				
23.	Saya kesulitan beradaptasi dengan tempat yang baru.				
24.	Saya menghargai setiap keadaan diri saya.				
25.	Saya belajar agar mendapatkan nilai baik.				
26.	Saya mengandalkan keberuntungan agar mendapatkan nilai baik.				

Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

- a. Hasil output reliabilitas variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	46

- b. Hasil output reliabilitas variabel sikap percaya diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	36

Lampiran 10: Data Uji Coba Instrumen Penelitian

Tabel 1 Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen

No	Nama Siswa
1.	Anisa Rahmawati
2.	Arya Danang
3.	Bara Saputra
4.	Fathur Asriel K
5.	Fera Erawati
6.	Ikko Anjali R
7.	Intan Aprilia
8.	Kaisar Tata P
9.	Luthfi Nuraiani
10.	Melisa Putri A
11.	Marcellino Eka P
12.	Nayla Putri F
13.	Nur Aini A
14.	Pandu Irawan
15.	Rifki Fauzan A
16.	Riski Pangestu
17.	Rivan Rahmad D
18.	Saiful Ansor M
19.	Salsabilla Rahmania
20.	Satria Daffa S

Tabel 2 Data Uji Coba Angket Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan

No. Responde n	Butir Soal																											
	X0 1	X0 2	X0 3	X0 4	X0 5	X0 6	X0 7	X0 8	X0 9	X0 0	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X2 0	X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5		
1	4	3	4	3	3	1	4	1	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	1	1	3	3	1	2
2	3	3	1	3	1	1	2	4	1	3	4	2	2	1	2	4	3	1	2	4	3	1	1	3	2	2	3	2
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3
6	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3
12	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3
13	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3
14	3	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	1	3	4	3	3	2	3	2
15	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
16	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3
17	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3
18	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3
19	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3
20	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4

No. Responden	Butir Soal																				Total	
	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45		X46
1	1	4	1	1	3	3	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	3	131
2	4	4	2	3	1	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	111
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	170
4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	163
5	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	168
6	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	153
7	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	134
8	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	168
9	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	150
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	173
11	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	155
12	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	150
13	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	157
14	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	2	3	3	2	3	135
15	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	172
16	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	161
17	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	145
18	3	2	1	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	110
19	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	163
20	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	163

Lampiran 11: Data Hasil Penelitian

Tabel 4 Daftar Nama Siswa Uji Instrumen Penelitian

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1.	Adam Kamal	III	42.	Macenzie Diarta M	IV
2.	Alecia Dhia S	III	43.	Muhammad Aznan R.S	IV
3.	Alvino Zina F	III	44.	Muhammad Syahrul W	IV
4.	Airen Zhailani	III	45.	Nadhif Putra	IV
5.	Ayra Marista Zahra	III	46.	Nakesya Clarin S	IV
6.	Chikho Gavriel L	III	47.	Nazka Okira M	IV
7.	David Aga Saputra	III	48.	Okti Eka Puji L	IV
8.	Fabian Fadhil A.M	III	49.	Obeth Rafael	IV
9.	Feiling Harcina	III	50.	Rahardian Khoirul A	IV
10.	Ferendra Cahya A	III	51.	Rodyah Azzahra	IV
11.	Fitri Nur Ailani	III	52.	Sasa Aisatul G	IV
12.	Hendriyan A.T	III	53.	Shila Fatonah H	IV
13.	Maheseaan Lembayung C	III	54.	Syifa Amin Permata L	IV
14.	Muhammad Alwi S	III	55.	Zulham Mahmudi E	IV
15.	Nadita Putri O	III	56.	Aidha Trias Y	V
16.	Nadira Faza Q.A	III	57.	Alista M	V
17.	Nafis A.K	III	58.	Arshita Mutia F	V
18.	Nafiza Aqila K	III	59.	Basofi	V
19.	Naomi Rienata J	III	60.	Bilqis Kayis L	V
20.	Nuraviz Zahhardias	III	61.	Devano Kenzie R	V
21.	Oktavina Tri P.S	III	62.	Erhan Leo Rangga	V
22.	Qiren Zhailani	III	63.	Esa Jati Manggala	V
23.	Quinza Fitri R	III	64.	Febia Ayu Kurnia S	V
24.	Raihana Fauzia	III	65.	Fadli Arya S	V
25.	RenoTriwantoro	III	66.	Harsen Minar A	V
26.	Rengga A	III	67.	Jalu Oka Lia F. A	V
27.	Salsabila Ericha P	III	68.	Kanza Azzaneta A	V
28.	Alfin Muzakkan	IV	69.	Lintang Darajat A	V
29.	Arya Aditya Ananta	IV	70.	Muhammad Adimas A	V
30.	Azam Rifa`i	IV	71.	Nickola Arnanda N	V
31.	Bahtiar Putra Pratama	IV	72.	Pyolita Fajria N	V
32.	Belva Putri Ramadani	IV	73.	Rachel Dwi M	V

33.	Bima Sakti T.R	IV	74.	Raihan Bisma Adi P	V
34.	Efan Ardianto	IV	75.	Raihanun Ardyta M	V
35.	Elvano Mosas C.B	IV	76.	Rayvan Ardianto R	V
36.	Faid Hisyam F	IV	77.	Seutiena P	V
37.	Fadeca Dwita Sandi	IV	78.	Shasa Febri A.P	V
38.	Faeyza Naufal P.N	IV	79.	Vio Alfin W	V
39.	Fatih Faizal A	IV	80.	Zahra Putri D	V
40.	Gischa Tri H	IV	81.	Zifian Fairo	V
41.	Kayla Desfita Sari	IV			

27.	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	108	
28.	3	3	4	3	2	2	4	1	3	4	3	4	2	1	4	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	96	
29.	3	3	2	1	2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
30.	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	2	4	1	3	4	4	2	4	3	4	105	
31.	4	4	1	4	2	4	2	2	4	1	2	4	3	1	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	3	3	3	87	
32.	2	3	1	3	2	2	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	2	4	2	1	3	4	4	4	2	4	4	93	
33.	1	3	2	1	2	4	4	4	3	2	1	4	2	1	2	2	1	2	3	4	1	4	2	4	2	4	4	84	
34.	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	110	
35.	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	4	2	1	3	2	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	98	
36.	4	3	3	1	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	101	
37.	4	2	4	4	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	4	2	4	4	4	2	4	108	
38.	4	4	2	4	3	4	4	1	2	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	107	
39.	3	3	1	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	105	
40.	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	116	
41.	2	3	1	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	103	
42.	4	4	3	3	1	1	3	3	2	2	4	3	4	1	2	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	90	
43.	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	121	
44.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	116	
45.	4	4	4	2	3	4	4	3	2	1	4	3	1	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	95	
46.	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	2	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	3	108	
47.	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	111	
48.	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	110	
49.	3	3	2	1	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	92	
50.	4	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	3	103	
51.	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	112	
52.	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	105	
53.	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	118	
54.	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	109	
55.	2	2	1	4	1	4	2	3	1	4	3	4	1	2	1	4	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	81	
56.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
57.	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	110	
58.	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	115	
59.	3	4	3	2	1	1	3	2	2	4	3	4	2	3	3	2	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	92	
60.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117

Tabel 7

Data Angket Sikap Percaya Diri

No. Responden	Butir Soal																										Total	
	Y 01	Y 02	Y 03	Y 04	Y 05	Y 06	Y 07	Y 08	Y 09	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26		
1	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	87
2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	95
3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	82
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	96
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	93
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	98
7	4	4	2	3	3	4	4	1	3	3	4	3	1	3	2	1	3	1	4	2	2	2	1	3	3	3	3	69
8	4	4	4	3	4	1	4	4	1	3	4	4	2	4	4	1	2	1	4	4	3	2	2	2	3	4	4	80
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	102
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	102
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
12	4	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	75
13	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	88
14	4	4	4	2	4	2	4	4	1	3	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	2	2	4	3	4	3	82
15	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
16	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	89
17	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	92
18	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	83
19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	95
20	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	89
21	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
23	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	4	1	3	3	3	1	4	3	2	3	4	4	4	3	80
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	3	3	94
25	1	4	4	2	4	4	4	1	4	3	1	1	2	3	3	1	3	1	3	3	3	1	4	3	4	3	4	69
26	2	1	1	2	1	1	3	1	2	1	3	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	1	4	3	4	48

27	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	1	3	2	2	1	4	3	3	72
28	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	95
29	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	80
30	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	1	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	86
31	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	3	4	1	2	1	3	2	4	3	2	3	2	1	4	2	63
32	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	80
33	4	3	3	2	3	1	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	80
34	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	1	4	3	75
35	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	74
36	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	1	1	2	4	3	2	3	3	4	3	3	79
37	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	94
38	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	92
39	2	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	87
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
41	3	4	2	2	4	1	1	4	3	4	2	4	2	3	4	1	3	1	4	2	2	3	3	3	4	71
42	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	75
43	4	3	4	2	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	86
44	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	99
45	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	101
46	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	84
47	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	83
48	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	1	2	3	4	2	2	3	79
49	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	75
50	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
51	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	90
52	3	4	2	2	4	4	1	2	2	3	4	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	64
53	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	99
54	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	90

55	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	3	1	2	2	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	73
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
57	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	89	
58	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
59	2	2	3	1	4	1	4	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	1	4	2	2	3	2	2	2	1	59	
60	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	91	
61	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	89	
62	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	72		
63	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	94		
64	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	90		
65	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	3	68	
66	4	4	4	2	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	2	1	2	4	1	2	2	4	3	3	2	1	70		
67	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	2	1	4	4	3	2	4	4	3	72	
68	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	86		
69	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	92		
70	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	94		
71	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	4	3	88	
72	4	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	1	4	4	3	3	1	4	4	3	82	
73	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	92		
74	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	2	3	2	3	3	4	4	88	
75	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	93	
76	3	2	3	2	1	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	75	
77	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	1	4	1	2	2	3	4	3	2	74		
78	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
79	4	4	2	2	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	79	
80	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	2	3	1	3	2	3	1	4	3	3	3	73		
81	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74	

Lampiran 12: Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

1. Analisis Deskriptif

	Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	Sikap Percaya Diri
N Valid	81	81
Missing	0	0
Mean	104.9506	84.1975
Median	106.0000	86.0000
Mode	87.00 ^a	92.00
Std. Deviation	11.97800	11.30975
Minimum	80.00	48.00
Maximum	127.00	102.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 13: Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	Sikap Percaya Diri
N		81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104.95	84.77
	Std. Deviation	11.978	11.365
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.094
	Positive	.056	.077
	Negative	-.071	-.094
Test Statistic		.071	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	F	Sig.
Sikap Percaya Diri *	Between Groups	(Combined)	6464.923	37	1.994	.015
Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	Linearity		3789.162	1	43.242	.000
	Deviation from Linearity		2675.761	36	.848	.692
Within Groups			3767.917	43		
Total			10232.840	80		

Lampiran 14: Hasil Uji Hipotesis

1. Korelasi *Product Moment*

		Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	Sikap Percaya Diri
Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan	Pearson Correlation	1	.660**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	81	81
Sikap Percaya Diri	Pearson Correlation	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	81	81

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15: Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 5499 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dewi Hambar Sari, M. Biomed.
NIP : 19920521 201903 2 010
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Ummi Nur Hidayah
NIM : 193141127
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 7
Judul Skripsi : Hubungan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Siaga dengan Sikap Pecaya Diri Siswa di SD Negeri Katelan 1 Tangan Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Oktober 2022

a.n. Dekan,

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 16: Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KATELAN 1
TERAKREDITAS A**
Alamat: Jl. Ganefo No 1, Katelan, Tangen, Sragen 57261
Email: sdkatelan1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/17/04.19-1/ 2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tatak Hari Maryana, S.Pd.
NIP : 19640210 198803 1 013
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SD Negeri Katelan 1
Alamat Sekolah : Jl. Ganefo No 1, Katelan, Tangen, Sragen

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Ummi Nur Hidayah
NIM : 193141127
Jurusan Prodi : PGMI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Nama mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Katelan 1, dari tanggal 18 Maret 2023-1 April 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tangen, April 2023

Kepala Sekolah

Tatak Hari Maryana, S.Pd.

NIP. 19640210 198803 1 013

Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ummi Nur Hidayah

Tempat/ Tanggal Lahir : Sragen, 16 November 2000

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Gendol RT 28, Dukuh, Tangen, Sragen, Jawa
Tengah

Email : daniumi99@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dukuh 2 : 2006-2007
2. SDN Dukuh 2 : 2007-2013
3. SMP N 1 Tangen : 2013-2016
4. SMA N 1 Tangen : 2016-2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019-2023